


<http://www.pertamina.com/epaper>

Terbit Setiap Senin

15 Februari 2016
NO. 07 TAHUN LII

20 Halaman

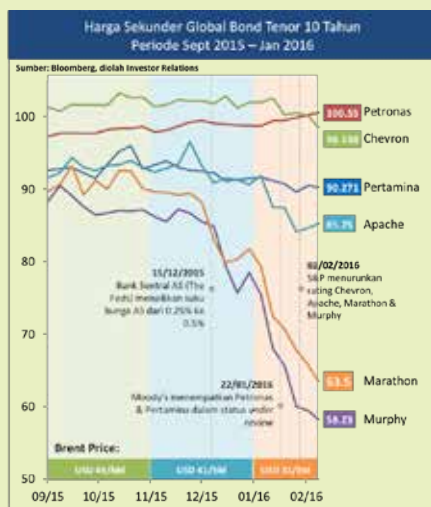


MarketInsight

Fallen Angels

Gelombang penurunan *rating* belum berhenti. Pekan lalu, Lembaga Pemeringkat Kredit Standard & Poor's (S&P) kembali me-review beberapa peringkat perusahaan migas dunia. Hasilnya, beberapa peringkat turun atau tetap. Review juga tengah dilakukan oleh lembaga lain, Moody's dan Fitch.

Menariknya, penurunan peringkat terjadi pada pemain migas global Chevron, Royal Dutch Shell, Apache, Hess, Marathon, dan Murphy Oil. Sementara, peringkat kredit ExxonMobil, Conoco-Phillips, BP, ENI, Repsol, Statoil, dan Total SA dalam pengawasan ketat (*credit watch*). Perusahaan migas nasional sedikit beruntung karena S&P hanya menurunkan SACP*-nya, namun masih dapat mempertahankan *rating*-nya masing-masing. Yakni, PEMEX (Meksiko), Petrobras (Brazil), dan Ecopetrol (Kolombia), serta Pertamina dari 'BB+' menjadi 'bb'.



Penurunan peringkat terjadi lantaran S&P mengevaluasi asumsi harga minyaknya ke kisaran USD30 per barel. S&P menilai, berbagai usaha perusahaan migas selama ini belum cukup menahan imbas tekanan harga minyak terhadap kemampuan pembayaran pinjaman dan pendanaan investasi pelaku migas.

Namun kesulitan tak hanya bertahta pada industri migas. Perusahaan tambang juga mengalami kesulitan karena turunnya harga komoditas seperti emas, nikel, dan batubara. Perlambatan ekonomi dunia juga memicu turunnya peringkat utang negara (*sovereign*), diantaranya Rusia dan Brazil. Lanjutan gelombang penurunan rating dikhawatirkan berefek terhadap pasar obligasi. Cukup banyak perusahaan penerbit obligasi berperingkat layak investasi (*investment grade*) harus turun menjadi *non-investment grade*. Hasilnya, tingkat gagal bayar obligasi berpotensi meningkat.

Pelemahan ekonomi global dan harga minyak telah menjadi ancaman nyata bagi pelaku ekonomi. Lebih parah lagi, penurunan *rating* ini membuat para perusahaan yang selama ini "terbang tinggi" mulai berjatuh sebagai 'fallen angels'. Menguatkan kenyataan betapa rentannya kondisi saat ini. Tidak ada yang tidak yang tersentuh, termasuk perusahaan yang dianggap kokoh.

Even angels fall to earth sometimes.

*SACP: *Stand Alone Credit Rating*, merupakan peringkat kredit yang menilai perusahaan tanpa menilai faktor eksternal (dukungan Pemerintah atau Pemegang Saham, kondisi sosio politik, ekonomi global).

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email, email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

energia

weekly



Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Mohamad Nasir meninjau Laboratorium Kimia Dasar Universitas Pertamina dan memberikan pengarahan di hadapan Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto dan Direksi Pertamina lainnya, Rektor Universitas Pertamina Akhmaloka, dan Head of Pertamina Foundation Umar Fahmi.

Universitas Pertamina, Center of Excellence

PT Pertamina (Persero) meresmikan pembukaan Universitas Pertamina yang merupakan wujud kontribusi Pertamina pada masyarakat Indonesia melalui penyelenggaraan kegiatan pendidikan tinggi. Pemerintah berharap Universitas Pertamina bisa menjadi universitas berkelas dunia yang mampu menjawab tantangan dalam mendorong kemajuan generasi bangsa dalam menghadapi tantangan global.

JAKARTA – Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Mohamad Nasir, secara resmi menyerahkan izin pendirian Universitas Pertamina kepada Head of Pertamina Foundation Umar Fahmi, sebagai tanda beroperasinya universitas yang diharapkan menjadi pusat keunggulan (*center of excellence*) di bawah naungan Pertamina.

Peresmian dilaksanakan di Gedung Griya Legita, Kompleks Pertamina Sinabung, Jakarta, Kamis (11/2), dihadiri oleh Deputi Menteri BUMN Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata

Edwin Hidayat Abdullah, Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto, Direktur SDM dan Umum Dwi Wahyu Daryoto, Direktur Pengolahan Rachmad Hardadi dan Komisaris Pertamina Sahala Lumbangaol.

Dalam kesempatan tersebut Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto menyampaikan bahwa pengelolaan Universitas Pertamina diserahkan kepada Pertamina Foundation, yang akan melaksanakan pengelolaan aset untuk mendukung penyelenggaraan kampus yang meliputi sarana dan prasarana untuk kampus,

sarana olah raga, perpustakaan, dan laboratorium.

"Kami berharap Universitas Pertamina mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dalam memenuhi tuntutan lapangan kerja, menciptakan peluang kerja serta membuka kesempatan mengenyam pendidikan tinggi bagi masyarakat seluas-luasnya. Melalui Universitas Pertamina, diharapkan Pertamina dapat berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan teknologi sehingga dapat menjadi sarana menyelesaikan

Bersambung ke halaman 8

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

TATA NILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inventasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

CONFIDENTS (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

CUSTOMER FOCUSED (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

COMMERCIAL (KOMERSIL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat
Tata Nilai 6C

COMPETITIVE

Kepemimpinan Institusi VP - SVP	Membangun Tim Pemenang
Kepemimpinan Infrastructure Asmen - Manajer	Mengembangkan Inovasi dan Prestasi
Kepemimpinan Technical Staff	Meningkatkan Prestasi

POJOK MANAJEMEN

DIREKTUR UTAMA PERTAMINA
DWI SOETJIPTO



MEMBANGUN KARAKTER BANGSA LEWAT PENDIDIKAN

Pengantar Redaksi : Dunia pendidikan sebagai motor penggerak pembangunan karakter bangsa. Sebagai BUMN terbesar di Indonesia, Pertamina merasa layak untuk turut berkontribusi dalam memajukan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Wujud nyatanya adalah dengan telah berdirinya Universitas Pertamina di kawasan Simprug, Jakarta. Berikut penuturan **Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto** tentang Universitas Pertamina.

Pendirian Universitas Pertamina dan peresmian Pertamina Corporate University sebagai Lembaga Sertifikasi merupakan salah satu bentuk komitmen Pertamina berkontribusi nyata pada pembangunan karakter dan mental dari masyarakat, bangsa, negara kita.

Universitas Pertamina telah mendapat izin dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi melalui Surat Keputusan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 60/KPT/I/2016 tentang Izin Pendirian Universitas Pertamina di Jakarta Selatan yang diselenggarakan oleh Yayasan Pertamina di Jakarta Pusat, dan akan dikelola oleh Yayasan Pertamina atau Pertamina Foundation. Sejalan dengan pendirian Universitas Pertamina, kami telah menyerahtherimakan pengelolaan aset kepada Pertamina Foundation untuk mendukung penyelenggaraan Universitas Pertamina yang meliputi: sarana dan prasarana kampus, sarana olah raga (*sport center*), perpustakaan & laboratorium.

Pertamina Foundation sendiri merupakan yayasan yang didirikan dan diprakarsai pendiriannya oleh Pertamina pada tahun 2011. Terhitung mulai tahun 2012-2014, yayasan ini telah mendanai lebih dari 300 miliar rupiah untuk berbagai kegiatan berorientasi pendidikan dan lingkungan hidup. Di tahun 2015, Pertamina Foundation lebih memfokuskan program-programnya pada bidang pendidikan di antaranya dengan memperluas cakupan wilayah kerja dan pendanaan program serta membangun sistem manajemen program berbasis Teknologi Informasi

Karena itulah, sebagai wujud komitmen terhadap pengembangan dunia pendidikan, dan berkat dukungan seluruh pihak, Pertamina Foundation dapat mewujudkan sebuah lembaga pendidikan tinggi, dengan nama Universitas Pertamina.

Kami berharap, Universitas Pertamina ke depan akan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dalam memenuhi tuntutan lapangan kerja, menciptakan peluang kerja serta membuka kesempatan mengenyam pendidikan tinggi bagi masyarakat seluas-luasnya. Melalui Universitas Pertamina, diharapkan Pertamina dapat berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan teknologi sehingga dapat menja di sarana menyelesaikan permasalahan bangsa.

Universitas Pertamina memiliki 6 Fakultas dengan 15 Program Studi, di antaranya Fakultas Teknologi Eksplorasi, Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Perencanaan Infrastruktur, dan Fakultas Sains. Di luar Fakultas Teknik juga akan dibuka Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Komunikasi dan Diplomasi.

Melalui Universitas Pertamina, kami berharap akan terbangun prestasi-prestasi yang membawa harum nama Pertamina dan membanggakan bangsa dan negara. Kami akan senantiasa mendukung Universitas Pertamina untuk mencapai visinya menjadi universitas berkelas dunia di masa yang akan datang.

Sebagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas dan kompetensi *human capital* di Pertamina serta mendukung upaya pemerintah dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, Pertamina juga berinisiatif untuk membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi Pertamina yang akan dikelola oleh Pertamina Corporate University yang telah mendapatkan izin dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Berbeda dengan Universitas Pertamina, Pertamina Corporate University merupakan wadah bagi pengembangan sumber daya manusia internal Pertamina agar mumpuni sehingga mampu menghadapi ketatnya persaingan industri migas serta siap dalam mencapai visi perusahaan energi berkelas dunia. Lembaga Sertifikasi Profesi Pertamina diharapkan dapat mampu mendukung pencapaian visi Pertamina menjadi Perusahaan Energi Berkelas Dunia melalui kegiatan-kegiatan sertifikasi profesi yang didukung oleh asesor-asesor kompetensi yang handal serta Tempat Uji Kompetensi yang tersebar di seluruh wilayah operasi Pertamina.

Pada tahap awal, Lembaga Sertifikasi Profesi Pertamina menjalankan 10 skema sertifikasi profesi di bidang-bidang pendukung bisnis energi seperti keselamatan, kesehatan kerja dan lindung lingkungan, maritim, serta pemeliharaan kehandalan kilang. Di tahun 2016, Lembaga Sertifikasi Profesi Pertamina berencana untuk menambah 50 jenis sertifikasi profesi di berbagai bidang yang dapat mendukung bisnis Pertamina maupun bisnis energi secara umum. Ke depan, jenis skema sertifikasi ini akan terus dikembangkan sehingga benar-benar akan mampu meningkatkan daya saing bisnis energi nasional dalam menghadapi persaingan global.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, kami juga menyampaikan terima kasih atas kesediaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang akan melakukan penandatanganan Kesepahaman Bersama dengan Pertamina dalam upaya Penguatan Kapasitas Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Secara garis besar, Kesepahaman Bersama diantaranya mencakup penguatan kapasitas dosen dan mahasiswa Universitas Pertamina; penelitian dan pengabdian masyarakat serta pengembangan di bidang yang relevan dengan prioritas Rencana Induk Riset Nasional serta Agenda Riset Nasional dan seiring dengan Rencana Induk Penelitian Universitas Pertamina; penyelenggaraan konferensi, seminar, lokakarya dan kegiatan akademik lainnya bersama Perguruan Tinggi dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian; pertukaran akademis, mahasiswa dan staf administrasi dengan Perguruan Tinggi terkait dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian; pertukaran bahan ilmiah, publikasi dan informasi; serta melakukan publikasi terhadap termuan penelitian kolaboratif. Tentu saja, tidak menutup kemungkinan bahwa kesepahaman-kesepahaman lain akan dapat dilakukan sepanjang memberikan manfaat yang baik bagi kedua belah pihak.

Kami menyampaikan terima kasih kepada Menteri Ristek dan Dikti beserta jajarannya, Menteri BUMN dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, terutama untuk *Co Founder* Universitas Pertamina, Bapak M. Nuh. ●BOD SUPPORT/IRLI

Energi Bersih

Banyak pihak berharap peluncuran *Center of Excellence (CoE) for Clean Energy* pada ajang Bali Clean Energy Forum (BCEF) 2016 di Nusa Dua Bali, bukan sekadar seremoni belaka. Bali Clean Energy Forum merupakan tindak lanjut dari komitmen Indonesia pada KTT perubahan iklim di Paris bersama 19 negara, dalam upaya mendorong percepatan pengembangan energi bersih.

Forum yang digelar selama dua hari itu, diikuti delegasi dari 27 negara, dihadiri Wakil Presiden Jusuf Kalla, Menteri ESDM Sudirman Said, serta sejumlah perusahaan energi yang peduli dalam upaya melepaskan ketergantungan dunia terhadap sumber energi fosil.

Berbagai upaya untuk melepas ketergantungan terhadap sumber energi fosil, sudah mulai dijalankan di sejumlah negara. Di Indonesia sendiri, yang kaya dengan beragam sumber energi bersih, tengah berupaya kesana dengan mempromosikan inovasi, teknologi, penelitian serta pengembangan energi bersih. Mulai dari energi surya, angin, air, panas bumi dan lain-lain.

Dengan target penggunaan bauran energi pada tahun 2025 dimana Indonesia harus memanfaatkan energi bersih atau energi baru terbarukan hingga 23 persen, tentunya upaya tersebut sangat memerlukan dukungan, baik dalam bentuk regulasi, pendanaan dan insentif.

Tiga hal tersebut tidak bisa dipisahkan, mengingat pemanfaatan energi bersih masih dilihat sebelah mata oleh para investor karena risikonya tinggi. Di awal akan memerlukan investasi besar dengan tingkat keberhasilan *fifty-fifty*.

Sebagai contoh pengembangan energi panas bumi. Indonesia yang memiliki potensi panas bumi terbesar di dunia, namun baru sekitar 4 persen saja yang digarap. Dimana sebagian besar digarap oleh Pertamina, yang mengembangkan pemanfaatan *geothermal* di beberapa daerah operasi melalui anak perusahaannya PT Pertamina Geothermal Energy.

Pihak swasta masih enggan masuk, selain investasinya mahal untuk eksplorasi, patokan tarif panas bumi belum menguntungkan. Apabila ingin dijual dengan impas, harganya masih mahal dibandingkan dengan energi fosil. Disini tentunya perlu tangan pemerintah guna memberikan jalan tengah yang solutif bagi pengembangan energi bersih.

Formulanya seperti apa, kita tunggu langkah yang diambil oleh pemerintah. Beberapa wacana pun ditawarkan mulai dari investasi yang menggunakan dana pemerintah, pembentukan badan khusus yang akan ditugaskan untuk memanfaatkan EBT. Semoga langkah tersebut bisa menjadi angin segar dan membuktikan peluncuran *Center of Excellence (CoE) for Clean Energy* di Nusa Dua, Bali pekan lalu memberikan hasil nyata dalam upaya mendorong pemanfaatan energi bersih di tanah air. •

Eksistensi Perusahaan di Tengah Melemahnya Ekonomi Global

Beberapa waktu belakangan ini, kita disuguhkan dengan pemberitaan yang menyentak di media massa nasional tentang pemutusan hubungan kerja ratusan bahkan ribuan tenaga kerja dari beberapa perusahaan raksasa di dalam maupun luar negeri. Penurunan harga *crude* dunia yang menyentuh yang menukik drastis hingga 27 dolar per barel menjadi salah satu penyebab Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang tidak disangka-sangka. Padahal, berdasarkan teori para pengamat ekonomi, jika harga *crude* turun, otomatis harga BBM Indonesia juga turun. Setelah pemerintah menurunkan harga BBM pada awal Januari lalu, logikanya, harga kebutuhan hidup lainnya akan turun. Tapi apa yang terjadi? Hal tersebut tidak berpengaruh sama sekali. Turunnya harga bahan bakar di Indonesia tidak serta merta tidak menurunkan tarif biaya kebutuhan hidup pangan, sandang dan papan. Apa yang salah?

Persaingan bisnis sering dijadikan kambing hitam untuk mempermudah persoalan atas ketidakmampuan untuk memberikan solusi terbaik dan menyikapi kondisi yang ada di depan mata yang harus disikapi dengan bijak para pengelola bisnis. Salah satu imbasnya adalah pengurangan karyawan atau bahkan penutupan usaha seperti yang dilakukan Ford Indonesia, Panasonic, atau Toshiba yang memberhentikan produksinya dan hengkang dari Indonesia. Hal tersebut juga terjadi dengan beberapa pelaku bisnis migas dunia. Efisiensi menjadi kata kunci dalam menyelamatkan bisnis di masa depan.

Lalu bagaimana dengan Pertamina agar tidak ikut tergerus dengan ketidakpastian kondisi ekonomi dunia saat ini? Dalam beberapa kesempatan, *Board of Director* (BOD) Pertamina menegaskan tidak ada rencana perusahaan untuk melakukan PHK bagi pekerjanya dengan melakukan pengetatan biaya di berbagai aspek dan pengeluaran lebih difokuskan pada biaya operasional yang benar-benar mendukung eksistensi dan keberlanjutan bisnis perusahaan ini.

Berkaca dari kajian *The Death Of Samurai*, runtuhnya dominasi Jepang oleh Korea Selatan dan Cina, memberikan kita pemikiran baru bahwa nama besar, harmoni, konsensus yang selama ini menjadi *trade mark* Jepang sudah ditinggalkan pelaku bisnis. Yaitu, kultur kerja yang didasari konsensus untuk menghasilkan produk sangat lama diputuskan oleh manajemen bisnis Jepang, jika dibandingkan dengan produk yang akan dijual dibandingkan negara Korea Selatan dan Cina, terutama Tiongkok. Negara-negara tersebut bisa memanfaatkan kondisi perekonomian dunia saat ini dan mulai mengelontorkan investasinya ke berbagai negara, termasuk Indonesia.

Mari sejenak kita melihat ke dalam jiwa dan semangat Pertamina dalam menyikapi turunnya harga *crude* dunia. Pertamina, dan pastinya juga pemerintah Indonesia, berpikir keras agar kondisi ini tidak mempengaruhi infrastruktur keamanan ekonomi Indonesia. Untuk itulah, diperlukan solusi terobosan besar untuk mempertahankan kondisi bisnis perusahaan. Apalagi, Pertamina merupakan BUMN terbesar dan menjadi salah satu *backbone* pembangunan Indonesia. Bukanlah mustahil, perusahaan ini bisa ikut terpuruk jika kita sebagai pekerja Pertamina tidak mengambil sikap dan memberikan *support*, *effort* dan integritas tinggi agar eksistensi perusahaan tetap terjaga keberlanjutan bisnis dan operasionalnya.

Karena itu, kita semua harus mampu mengambil pelajaran dari jatuhnya perusahaan-perusahaan kelas dunia dan mengambil keputusan ekstrem dalam menyiasati kondisi sekarang ini. Faktor yang bisa jadi pembelajaran bagi Pertamina adalah :

1. Harmony Culture Error. Dalam era digital sekarang ini, kecepatan informasi harus dimanfaatkan oleh Pertamina sebagai *tool* yang menjadi kunci utama keberhasilan bisnis Pertamina.

a. Pertamina harus menerapkan budaya *Speed in decision making* dan *Speed in product development* dalam melihat peluang pasar yang ada. Alasan pertama mengapa Pertamina sampai sekarang masih eksis karena perusahaan ini mampu secara cepat mengembangkan produk baru dan diserap oleh pasar, seperti Pertamina Racing, Paltalite, Pertamina, Pertamina Dex dan MusiCool yang sudah dijual bebas ke konsumen. Dengan kondisi nilai jual *crude oil* yang rendah sekarang, memanfaatkan infrastruktur kilang yang ada dan *skill* yang dimiliki, menjadi momen penting untuk mengelola *crude oil* murah menjadi produk yang bernilai jual lebih yang bisa diserap oleh pangsa pasar dan memberikan nilai lebih bagi kemapanan industri Pertamina. Pada momen ini, para pemimpin perusahaan harus cepat membuat keputusan untuk mengelontorkan pengembangan

produk agar segera terserap di pasar domestik, regional maupun internasional. Inilah saat yang tepat bagi pengambil keputusan untuk meninggalkan harmoni dan konsesus demi menghasilkan produk-produk inovasi terbaru yang bisa laku dijual di pasar bebas. Kondisi ekonomi sekarang menjadi peluang bagi Pertamina membuat ide-ide radikal agar perusahaan ini tidak jalan di tempat.

b. Persaingan harga *end product crude oil* bisa dijadikan sarana untuk lebih memperbanyak perubahan jumlah kebutuhan bahan bakar yang dibutuhkan masyarakat (PKSA) menjadi produk yang bernilai jual lebih, daripada mengekspor *crude oil* dalam kondisi mentah. Jatuhnya produk-produk industri Jepang harusnya bisa membuka cara pandang kita bahwa serbuan Samsung dan LG dengan harga murah dan berkualitas menjadi salah satu solusi alternatif untuk menghadapi persaingan. Tuntutan dan suara konsumen terkait harga produk murah tapi berkualitas menjadi sisi lain pisau bermata 2 bagi Pertamina untuk menjual hasil-hasil produknya yang bisa saja dijadikan sarana untuk bersaing ketat dengan pesaing. Tentunya, selain ketepatan waktu *delivery* yang sudah menjadi penilaian utama suatu produk yang dikehendaki oleh pasar bebas.

2. Seniority Error. Sudah saatnya Pertamina meninggalkan budaya *seniority* terkait aspek inovasi, kreativitas dan prestasi karena yang dibutuhkan sekarang adalah inovasi yang menjadi “oksigen” untuk perusahaan. Sudah saatnya perusahaan melakukan rotasi dan mutasi dan melakukan perubahan besar pada *mindset* pekerjanya. Perubahan posisi bukanlah suatu hal yang tabu. Membiarkan pekerja bertahun-tahun pada lingkungan dan kondisi yang sama lah yang akan memberikan dampak negatif karena turunnya rasa kepekaan dengan kondisi perubahan yang berlangsung cepat. Dalam kondisi tersebut, muncul *comport zone* yang bersemayam dalam raga pekerja terhadap tantangan kerja yang biasa dihadapi. Akibatnya, ia akan lambat mengikuti perubahan yang sedang dipacu oleh perusahaan saat ini. Hapus istilah pekerja *superpower* yang menjadi ujung tombak, menjadi *bumper* dan tidak bisa dirotasi dan dimutasi karena merasa menjadi andalan, kunci, pembawa keberuntungan dan keberhasilan. Sudah saatnya para pemimpin perusahaan memutuskan untuk memilih penerus terbaik dan memberikan tongkat estafet kepemimpinan dengan didasari atas kompetensi, integritas, inovasi dan prestasi yang dihasilkan. Inilah saatnya melakukan perubahan demi keberlanjutan dan keamanan bisnis perusahaan yang dituntut untuk bersikap cepat dalam mengambil keputusan, tindakan, pengembangan, inovasi dan prestasi.

3. Restrukturisasi organisasi yang terus dilakukan perusahaan hendaknya benar-benar menjawab tantangan perubahan dan inovasi perkembangan arah dan tujuan yang ingin diciptakan oleh perusahaan. Jangan hanya mempertimbangkan rekomendasi sesaat karena tuntutan kondisi sesaat juga. Apapun imbas penilaian dan keadaannya, akan mempengaruhi hasil akhir dari reorganisasi perusahaan itu sendiri. Jangan untuk kondisi sesaat, penambahan dan pengembangan posisi jabatan dan otorisasi justru menambah *cost* baru yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan aktivitas, produktivitas dan kinerja yang dihasilkan belum signifikan bagi keberlanjutan dan perkembangan bisnis perusahaan yang lebih mengedepankan *value creation* dan *profit*. Di saat perusahaan memerlukan pengetatan ikat pinggang dan anggaran serta biaya produksi untuk menjawab tantangan bisnis yang semakin berat, jangan semakin mempergemuk struktur organisasi yang berbanding terbalik manfaatnya bagi efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Dengan bercermin dari pengalaman yang kita dapatkan dari perusahaan raksasa yang berjatuh dalam kondisi persaingan bebas, diharapkan semakin membuka mata seluruh insan Pertamina untuk mencari peluang dalam menghasilkan produk unggulan yang memiliki *value creation*, memberikan *margin* dan *profit* serta bisa menjaga keberlanjutan dan eksistensi perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin berat. Tentunya, dengan tetap menerapkan budaya efektif dan efisiensi di semua lini aktivitas perusahaan.

Semoga Pertamina selalu jaya. •



Diskusi untuk Selesaikan Masalah Aset Pertamina

JAKARTA - Fungsi Legal Counsel dan Aset Management Pertamina mengadakan diskusi mengenai strategi penyelesaian permasalahan aset di Pertamina yang berkaitan dengan beberapa pembahasan seperti permasalahan dengan Hukum Perdata, Eksekusi, Non-Litigasi, Divestasi/UPP, Recovery, maupun permasalahan Perjanjian Kerja Sama. Acara ini merupakan rangkaian acara Workshop yang diadakan selama tiga hari, 3 – 5 Februari 2016 di Gedung Pertamina Corporate University Simprug. Sementara Focus Group Discussion dilaksanakan di Ruang Pertamina dan Fastron Lt. 2 Gedung Aspal PCU Simprug pada Kamis (4/2).

Diskusi diikuti oleh perwakilan dari seluruh unit kerja di Pertamina yang terkait dengan fungsi Aset dan Legal Pertamina. Dalam diskusi ini peserta saling memaparkan permasalahan aset di wilayah kerjanya untuk didiskusikan dan dicari solusi bersama secara hukum. Diskusi dibagi ke dalam dua grup besar. Yang pertama membahas mengenai kasus eksekusi, perdata, dan non-litigasi, sedangkan grup kedua membahas mengenai permasalahan investasi, *recovery*, dan perjanjian kerja sama.

Vice President Legal Counsel Corporate Matters Pertamina Wahidin Nurluzia mengatakan, diskusi yang dibagi ke dalam dua grup besar ini membahas mengenai prioritas penyelesaian masalah aset di Pertamina. “Jadi hari ini dibagi ke dalam dua kelompok besar. Kelompok pertama membahas mengenai litigasi. Pengertian litigasi di sini sebetulnya termasuk *dispute*. Jadi hal-hal yang berkaitan aset sampai pada litigasinya. Kelompok kedua membahas non-litigasi, seperti optimalisasi aset, divestasi, dan lain sebagainya,” ucap Wahidin Nurluzia.

Menurutnya, kegiatan ini menjadi sangat penting karena aset Pertamina sangat banyak, tersebar di seluruh Nusantara, dan banyak masalah. “Karena itu, kita ingin ada peningkatan sinergi, menyamakan pemahaman terhadap penyelesaian, dan *sharing knowledge* antara teman-teman di Unit maupun Pusat. Dengan menghadirkan narasumber dari BPN, Mahkamah Agung, Kejaksaan Agung, dan Kementerian BUMN, ini sangat membantu kita maupun teman-teman di Unit dalam menyelesaikan masalah aset,” tambah Wahidin.

Wahidin berharap diskusi antar fungsi yang berkaitan dengan fungsi Aset dan Legal dapat membantu permasalahan aset-aset di Pertamina yang diprioritaskan secara lebih baik dan lancar di kemudian hari. “Dari diskusi ini terungkap banyak hal yang menjadi concern teman-teman di Unit dan Pusat sehingga dapat menjadi bekal untuk kita semuanya dalam menyelesaikan masalah aset secara lebih komprehensif,” ucap Wahidin Nurluzia. ●Starfy

Pertamina Gandeng BRI Implementasikan *Cashless Payment System*

JAKARTA – PT Pertamina (Persero) menggandeng PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk untuk mengimplementasikan *Cashless Payment System* bagi agen dan pangkalan LPG. Kedua belah pihak menandatangani Nota Kesepahaman Implementasi *Cashless Payment System* untuk Agen dan Pangkalan LPG Pertamina, pada Jumat (5/2). Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang dan Direktur Kelembagaan BRI Kuswiyoto, di Ruang Rapat Direktorat Pemasaran Lantai 13 Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina.

Sinergi kedua BUMN tersebut dimaksudkan untuk membantu pencatatan transaksi agen ke pangkalan LPG, sekaligus mewujudkan *Cashless Society*. Transaksi *cashless* memungkinkan pangkalan melakukan pemesanan dan pembayaran melalui fasilitas MOCASH BRI di *Mobile Banking* dan SMS Banking BRI. Sedangkan agen Pertamina mendapatkan laporan rekonsiliasi pencatatan transaksi secara otomatis dan rekap bulanan yang tentunya lebih akurat, transparan, dan akuntabel.

Fasilitas MOCASH BRI juga membantu proses monitoring transaksi dan distribusi LPG 3 kg sampai ke pangkalan



Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang dan Direktur Kelembagaan BRI Kuswiyoto bertukar cinderamata usai menandatangani nota kesepahaman implementasi *cashless payment system*.

dengan mensinergikan antara aplikasi elektronik banking dengan aplikasi SIMOL3K milik Pertamina dengan menggunakan koneksi *host-to-host* yang tidak dibatasi oleh jam buka Bank maupun tidak harus datang ke Bank karena semua transaksi dapat dioperasikan dengan *handphone* melalui fasilitas MOCASH BRI.

Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang mengatakan, pembayaran secara *cashless* merupakan solusi tepat untuk mencegah peredaran uang palsu, risiko kehilangan, dan rumitnya pencatatan. Dengan demikian, ada perbaikan pencatatan

data transaksi yang lebih akurat dan akuntabel untuk agen ke pangkalan yang jumlahnya terus meningkat.

Menurut Ahmad Bambang, prosedur ini juga merupakan upaya untuk menjaga distribusi LPG 3 Kg lebih tepat sasaran. Karena, selain agen dapat memberikan data pangkalan mana saja yang menyalurkan LPG, pangkalan juga bertanggung jawab menginfokan data distribusi LPG. Oleh karenanya, ia berterima kasih atas *support* BRI yang bahkan sebelum MoU ditandatangani, telah melakukan transaksi *cashless* untuk agen dan pangkalan Pertamina. “Saya bangga

sekali, karena kita tahu, BRI yang paling luas wilayahnya,” pungkas Ahmad Bambang.

Di sisi lain, Direktur Kelembagaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kuswiyoto juga memberikan apresiasi kepada Pertamina yang juga telah *support* upaya perbankan dalam cita-cita pembentukan *Cashless Society* di Indonesia. “Transaksi *cashless* di Indonesia baru sekitar 30%. Padahal, di dunia sudah di atas 60%. Bahkan di beberapa negara sudah mencapai 90%. Ke depannya, bisa kita kembangkan lagi tidak hanya produk Pertamina,” ucapnya. ●STARFY

RU IV Rumuskan *Top Ten* Inisiatif melalui *Workshop* Inisiatif 2016

CILACAP – Refinery Unit (RU) IV Cilacap kembali menyusun inisiatif ide-ide inovasi baru yang akan menjadi program kerja unggulan tahun ini dari berbagai macam Fungsi. Perumusan inisiatif tersebut dikemas dalam sebuah acara bertajuk *Workshop* Inisiatif 2016 yang berlangsung di Patra Graha, pada Kamis dan Jumat, (4-5/2).

Workshop yang diikuti oleh perwakilan pekerja seluruh fungsi beserta tim manajemen dibuka oleh General Manager RU IV Nyoman Sukadana.

Dalam sambutannya,

Nyoman menyampaikan *workshop* ini diadakan untuk menyusun 10 inisiatif utama yang dapat diimplementasikan di RU IV, di luar rencana kerja utama.

“Inisiatif ini disusun untuk mendukung program di Direktorat Pengolahan. Salah satunya terkait efisiensi sehingga dapat mendorong *margin* kilang,” ujarnya.

Pada kesempatan ini Nyoman juga menyampaikan rasa bangganya karena tahun lalu RU IV melalui inisiatifnya telah berhasil menurunkan *flare loss*. Namun demikian,

ia mengimbau, seluruh jajaran RU IV untuk terus meningkatkan koordinasi dan komunikasi, baik internal RU IV maupun dengan Direktorat lain.

Nyoman mengingatkan, setiap usaha yang dilakukan tentunya memiliki tingkat risiko, sehingga setiap insan Pertamina harus tahu risiko tersebut, tahu bagaimana meminimalisasi risiko dan memitigasi apa saja yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai target yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan *workshop*

diawali dengan pembahasan inisiatif per kelompok mengenai *value creation*, *value protection*, HSSE, dan *Support*, yang dilanjutkan dengan presentasi dan *challenge session* oleh masing-masing perwakilan Fungsi. Kesepuluh inisiatif utama RU IV yang telah dipilih selanjutnya dikirimkan ke Refining Operations, Direktorat Pengolahan.

Nyoman Sukadana berharap setiap pihak dapat terus mengawal supaya setiap inisiatif yang telah disusun dapat diimplementasikan dengan baik. ●AJI- RU IV

Pertamina Dorong Percepatan Program Konversi BBM ke BBG

JAKARTA – Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengirimkan surat ke Kementerian ESDM terkait keinginan Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama menghapus penjualan Bahan Bakar Minyak Jenis Premium di Ibukota Jakarta. Surat tersebut juga ditembuskan ke Pertamina.

“Surat itu tentunya harus kita pelajari. Kita harus melakukan koordinasi dengan Pemprov DKI untuk menanyakan apa yang menjadi aspirasi dari Pemprov DKI. Apakah itu untuk mendorong program konversi BBM ke BBG untuk angkutan-angkutan umum ataukah ini lebih kepada bahwa DKI itu lebih cocok nanti mobil-mobilnya yang spesifikasinya lebih

cocok penggunaan BBM diatas RON 88,” ungkap Vice President Corporate Communication Pertamina, Wianda Puspongoro saat temu Wartawan di Jakarta, pada Jumat, (5/2).

Menurutnya, jika nanti diarahkan untuk konversi ke BBG, maka Pertamina harus lebih siap membangun SPBG. Tahun ini, Pertamina membangun 18 SPBG. “Berarti tahun depan harus lebih banyak dan dipercepat,” ujarnya.

Lebih lanjut Wianda mengatakan, Pertamina masih menunggu keputusan Kementerian ESDM terkait aspirasi yang disampaikan oleh Gubernur DKI tersebut. Namun demikian, menurut Wianda, Pertamina sebagai operator harus lebih dulu

mempersiapkan diri dengan menyediakan fasilitas untuk pengaturan distribusi supaya tepat sasaran. “Apapun nanti yang menjadi keputusan Pemerintah Pusat maupun Pemrov DKI, kami harus bisa menyesuaikan dengan keputusan tersebut,” tegasnya.

“Ini kan masih baru pengajuan dari Pemprov DKI. Yang terpenting bagi kami adalah, tetap melayani konsumen dengan baik, baik untuk kendaraan pribadi maupun kendaraan umum,” kata Wianda.

Wianda menuturkan, pihaknya harus melakukan pertemuan yang lebih konkrit lagi dengan Pemprov DKI. “Kalaupun nanti diarahkan ke konversi BBM ke BBG, Pertamina harus lebih siap



Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro melakukan temu wartawan untuk membahas kegiatan terkini yang dilakukan Pertamina.

dan ini *challenge* bagi Pertamina. Kita harus memikirkan *converter kit* karena penugasannya juga

melibatkan Kementerian Perindustrian. Jadi, kita harus memastikan distribusi yang tepat sasaran dan

kesesuaian dengan spesifikasi kendaraan,” pungkasnya. ●IRLI

MOR III Gelar Promo Untuk Komunitas Otomotif

JAKARTA – Sebagai apresiasi kepada komunitas otomotif yang setia menggunakan produk Pertamina dan untuk meningkatkan penjualan produk Pertamina *Series*, MOR III menyelenggarakan program apresiasi kepada komunitas otomotif terpilih. Program apresiasi dimulai dari 10 Februari – 31 Mei 2016 untuk pembelian produk Pertamina *Series* di SPBU COCO di wilayah MOR III. Sebagai pembuka, MOR III mengadakan sosialisasi program apresiasi kepada komunitas otomotif, diselenggarakan di Loewy Café, Jakarta Selatan, (29/1).

Komunitas otomotif yang terpilih di antaranya adalah Avanza Xenia Indonesia Club, Silverians, Velozity, Honda City Club Indonesia, Campur Sari Vespa, MV Augusta, White Car Community, Indonesian Black Car Community, Double Cabin Indonesia, Xtrail Club, Captiva Chevy Club, Pertamina Motor Club, Mitsubishi Outlander, Jazz Fit Club, Terios Rush Club Indonesia, Pajero Indonesia One, Motor Yamaha Scorpio Club.



Foto: MOR III

Selama periode program, pembelian produk Pertamina *Series* di SPBU COCO akan tercatat dan terakumulasi melalui RFID. Peserta dengan pembelian terbanyak di akhir periode mendapatkan apresiasi dari Pertamina dengan hadiah *voucher* BBM hingga jutaan rupiah. Promo yang sama juga berlaku untuk produk pelumas yang bisa diperoleh di Bright Oil Mart di wilayah MOR III. Tidak ketinggalan, Bright Gas juga akan berpartisipasi dalam program apresiasi ini. Setiap anggota komunitas kendaraan yang menunjukkan kartu tanda anggota akan mendapatkan gratis isi untuk pembelian perdana tabung Bright Gas 5,5 kg selama periode

berlangsung.

Sebelumnya, promo serupa telah dilaksanakan dengan PT Go-Jek Indonesia pada akhir tahun 2015. Yaitu, pemberian apresiasi kepada *driver* Go-Jek dengan pembelian Pertamina *series* terbanyak selama periode promo. “Program ini kami selenggarakan mengingat animo yang cukup tinggi dari seluruh peserta. Setelah sukses dengan program Go-Jek, mudah-mudahan program apresiasi untuk komunitas dapat membuat lebih banyak masyarakat menggunakan Pertamina *Series*, Bright Gas, dan pelumas Pertamina,” ujar Pramono Sulistyio selaku Retail Fuel Marketing Manager MOR III. ●MOR III

Peningkatan Kapabilitas Pekerja Legal Counsel & Compliance



Foto: LC & C

JAKARTA – Bertempat di Pertamina Corporate University, Simprug, Legal Counsel & Compliance menyelenggarakan program pembelajaran berupa *Contract Drafting Training*, pada 2 - 5 Desember 2015 dengan peserta adalah pekerja level Junior Legal Counsel Pertamina dan Anak Perusahaan.

Dalam pembukaan pelatihan tersebut, VP Legal Counsel Downstream & Gas Mei Sugiharso menyatakan, para peserta mempelajari dan mendalami materi mengenai kegiatan bisnis hilir Pertamina dan jenis-jenis perjanjian terkait dengan kegiatan bisnisnya. Di samping itu, disampaikan materi mengenai *key terms* dan penyusunan perjanjian terkait dengan kegiatan bisnis hilir Pertamina, yang meliputi Perjanjian Kerjasama Pengusahaan SPBU, Perjanjian Pengangkutan BBM, Perjanjian

Sewa Menyewa, Perjanjian *Engineering, Procurement, and Construction*, dan Perjanjian Keagenan.

Adapun narasumber yang menyampaikan materi dalam Pelatihan ini berasal dari kalangan internal Fungsi Legal Counsel & Compliance, seperti VP Legal Counsel Downstream & Gas, Manager LS Product dan LS Procurement, serta Area Manager Legal Counsel yang sehari-hari sangat familiar dengan kegiatan dan transaksi bisnis tersebut.

“Program pembelajaran seperti ini sangat bermanfaat untuk menambah kapabilitas dan kompetensi para peserta. Para peserta juga dapat menggali pemahaman mengenai proses bisnis, sehingga dapat menjadi bekal saat penugasan di tempat baru berdasarkan pelaksanaan *tour of duty*,” ujar Mei. ●LC & C

Inovasi dan Konsistensi, Kunci PT Pertamina EP dalam Meraih Penghargaan 2 PROPER Emas



Keberhasilan dua *Field* PT Pertamina EP meraih PROPER Emas dalam Penilaian PROPER 2015, yaitu *Field* Rantau dan *Field* Subang, merupakan hasil dari upaya-upaya pengelolaan lingkungan, pengelolaan sumber daya dan pemberdayaan masyarakat yang dirintis bertahun-tahun sebelumnya. *Field* Rantau sebelumnya telah mendapat peringkat PROPER

Hijau sebanyak empat kali yaitu tahun 2011 – 2014 dan menjadi Kandidat PROPER Emas sebanyak dua kali, yaitu tahun 2014 – 2015, sebelum akhirnya berhasil meraih PROPER Emas di tahun 2015. Untuk *Field* Subang sebelumnya telah mendapat peringkat PROPER Hijau sebanyak enam kali, yaitu tahun 2009 – 2014 dan Kandidat PROPER Emas sebanyak empat kali, yaitu tahun 2012 – 2015 dimana pada akhirnya mendapat PROPER Emas di tahun 2015.

Sesuai dengan Peraturan MENLH No. 3 Tahun 2014 tentang PROPER, program-program inovasi dilakukan pada elemen Efisiensi Energi, Pengurangan Beban Emisi, 3R Limbah B3, 3R Limbah Padat Non B3, Konservasi Air, Perlindungan Keanekaragaman Hayati dan Pemberdayaan Masyarakat. Kriteria penilaian terhadap program-program tersebut semakin ketat setiap tahunnya, sehingga diperlukan adanya konsistensi dalam mengembangkan program-program inovatif yang mendukung perbaikan berkelanjutan dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan lingkungan, pengelolaan sumber daya dan pemberdayaan masyarakat.

1. PEMANFAATAN SUMBER DAYA

Program unggulan *Field* Rantau dalam pengelolaan sumber daya adalah :

Setting Air Fuel Ratio pada mesin-mesin kompresor

Implementasi *Setting Air Fuel Ratio* pada mesin kompresor dapat mengurangi pemakaian gas sebagai sumber energi bahan bakar dengan efisiensi energi sebesar 11.635.437,52 MBTU/tahun. Selain dapat meningkatkan efisiensi ruang bakar, program ini juga mengurangi beban emisi Gas Rumah Kaca sebesar 1.973,02 ton/tahun.

Pemanfaatan gas dari jalur pipa gas utama untuk menambahkan tekanan pada annulus sumur migas dengan metode jumper

Kegiatan pemanfaatan gas dari jalur pipa gas utama untuk menambahkan tekanan pada annulus sumur migas dengan metode *jumper* yang digunakan untuk melakukan *lifting* minyak dari sumur ternyata dapat mengurangi konsumsi energi sebesar 5.800.000 MBTU/tahun.

Pemanfaatan gas buang dari annulus sumur menjadi fuel gas.

Pemanfaatan gas buang dari annulus sumur menjadi *fuel gas* dapat menjadi penggerak *pumping unit* sehingga mengurangi konsumsi energi yang dibutuhkan oleh fasilitas *lifting* sumur migas dan dapat mengurangi beban emisi yang dihasilkan dari peralatan tersebut sebesar 14,82 Ton CO₂/tahun.

Secara umum, program-program efisiensi energi ini berhasil menurunkan intensitas pemakaian energi di *Field* Rantau, dari sebesar 36,78 MBTU/BOE pada tahun 2010 menjadi 14,44 MBTU/BOE pada tahun 2015. Angka intensitas energi ini berada di bawah rata-rata konsumsi energi perusahaan-perusahaan minyak dan gas bertaraf internasional lainnya yang diwakili oleh data intensitas energi dari *International Association of Oil and Gas Producers* (OGP) tahun 2014 yang sebesar 15,24 MBTU/BOE.

Komitmen *Field* Rantau dalam efisiensi energi juga tercermin dalam pemberdayaan masyarakat, dimana salah satu programnya adalah pengembangan Energi Listrik Pohon Kayu yang memanfaatkan Pohon Kedondong Hutan (*spandias sp*) yang banyak terdapat di daerah Aceh serta digunakan untuk keperluan pagar kebun dan pekarangan rumah. Penemuan ini pertama kali dilakukan oleh Naufal Rizki, seorang siswa kelas II MTsN, yang selanjutnya dikembangkan bersama-sama dengan tim dari *Field* Rantau. Berdasarkan riset awal diketahui bahwa

dari satu batang pohon kedondong hutan dapat menghasilkan tegangan listrik $\pm 0,7$ Volt dan daya sebesar 12 Watt yang dapat menghidupkan 4 buah bohlam LED dengan kapasitas masing-masing sebesar 3 Watt.

Program unggulan *Field* Subang di bidang pengelolaan sumber daya adalah :

Pemanfaatan gas venting CO2 dari fasilitas CO2 Removal

Pihak pemanfaat CO₂ adalah PT. Samator, PT Linde, dan PT. Aneka Gas Industri sebagai bahan baku produksi. Program ini berhasil memanfaatkan CO₂ gas *venting* sebesar 27.500 ton per tahun atau sebesar 33 % total gas *venting* lapangan Cilamaya. Selain itu, program ini dapat menghemat anggaran Negara untuk kredit karbon sebesar USD 329,000 per tahun.

Pengurangan pembakaran Jerami padi

Semangat dan komitmen penurunan emisi juga diaplikasikan dalam program CSR *Field* Subang yakni pengurangan pembakaran jerami padi melalui program budidaya jamur merang dan inovasi pembuatan *burger* pakan dalam program ternak domba terpadu, yang berhasil menurunkan Emisi karbon sebesar 98,6 Ton CO₂eq per tahun. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan *Indonesia Green Awards* (IGA) 2015 dalam kategori "Pelopor Pencegahan Polusi".

2. PERLINDUNGAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Dalam bidang perlindungan keanekaragaman hayati PT Pertamina EP berkomitmen dalam pelestarian satwa dan tanaman langka serta konservasi hutan.

Pelestarian Satwa Tungtong Laut

Field Rantau bekerja sama dengan LSM Yayasan Satu Cita Lestari Indonesia melakukan pelestarian Satwa Tungtong Laut yang terdaftar sebagai satwa langka sesuai *Red List International Union for Conservation of Nature* (IUCN). Di dunia hanya terdapat dua tempat yang merupakan habitat tungtong laut, di mana salah satunya adalah Kabupaten Aceh Tamiang yang menjadi wilayah kerja *Field* Rantau.

Konservasi Satwa Owa Jawa, Hutan Ranggawulung dan Tanaman Langka Ki tambleg.

Field Subang juga telah melakukan kegiatan konservasi sehingga meningkatkan indeks keanekaragaman hayati (H'), melalui program konservasi Owa Jawa (H'=1.093), konservasi Hutan Kota Ranggawulung Subang (H'=3.270), dan konservasi tanaman langka Ki Tambleg (H'=0.295).

3. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Dengan motto "Replika Tiada Henti" dan "Kami Ada Kami Berkarya", *Field* Rantau dan *Field* Subang telah menunjukkan komitmen yang tinggi melalui program unggulan pemberdayaan masyarakat dan telah dirasakan benefitnya secara nyata oleh masyarakat sekitarnya.

Pusat Pemberdayaan Masyarakat Terintegrasi (Low External Input Sustainable Agriculture)

Program unggulan dalam Pengembangan Masyarakat di *Field* Rantau adalah Pusat Pemberdayaan Masyarakat Terintegrasi, Budidaya Ikan Lele dengan Jamu Lele Herbal dan Sistem Akuaponik serta Pemanfaatan Limbah Pelelah Sawit Menjadi Kerajinan dan pakan ternak. Pusat Pemberdayaan Masyarakat Terintegrasi diterapkan dengan menggunakan Konsep LEISA (*Low External Input Sustainable Agriculture*) yang merupakan sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi dalam bidang pendidikan, perekonomian, dan budaya



tanpa meninggalkan nilai-nilai agama, sesuai dengan potensi-potensi daerahnya. Pada budidaya lele, dilakukan pemanfaatan tanaman alam yang ada di lingkungan desa tempat tinggal menjadi ramuan herbal berupa jamu untuk meningkatkan kualitas ternak ikan lele menjadi lebih baik dan sehat. Kegiatan budidaya ikan lele juga didukung dengan penggunaan sistem IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) di mana air limbah lele (Akuakultur) dipadukan dengan pertanian hidroponik sebagai media Biofilter untuk kualitas air kolam lele yang lebih baik. Program ini dapat mengurangi kebutuhan air bersih yang semula diambil dari *Water Treatment Plant* (WTP) digunakan untuk mengisi kolam lele percontohan sebanyak 54 m³/tahun. Dalam program Pemanfaatan Limbah Organik Pelelah Sawit untuk Kerajinan Tepas bekerja sama dengan masyarakat sekitar, pelelah kelapa sawit yang berada di sekitar kompleks perumahan *Field* Rantau dimanfaatkan sebagai dinding pembatas lokasi pengeboran sehingga dapat mengurangi limbah padat non B3 yang dihasilkan dari pelelah sawit sebanyak 486 Ton.

Kampung Eco Green

Kegiatan pemberdayaan masyarakat bagi *Field* Subang menjadi bagian penting dan tidak terpisahkan. *Field* Subang saat ini memiliki tiga program unggulan di bidang pemberdayaan masyarakat sesuai Rencana Strategis Comdev PT Pertamina EP Subang *Field* 2014-2018, yaitu jamur terpadu, ternak domba terpadu, dan PKBM Assolahiyah Jauhari yang ketiganya dikemas dalam program Kampung *Eco Green*. Usaha jamur terpadu dapat meningkatkan rata-rata pendapatan anggota kelompok sebesar 70% serta berhasil menghasilkan produk samping berupa pupuk organik sebanyak 72,8 ton/tahun, atau setara dengan Rp 72,8 juta, yang sebagian dimanfaatkan untuk pupuk dan sebagian dijual oleh kelompok. Kegiatan ini telah memberikan *multiplier effect*, yaitu tumbuhnya usaha-usaha olahan masyarakat berbasis jamur, dalam bentuk mie jamur dan roti jamur. Sementara



Jamur Terpadu

Ternak Domba

PKBM Assolahiyah

itu, usaha ternak domba terpadu mampu meningkatkan rata-rata pendapatan masyarakat sebesar 64%, dengan inovasi yang dihasilkan adalah *burger* pakan dari jerami. *Burger* pakan adalah jerami yang difermentasi untuk menjadi pakan ternak yang dapat disimpan selama 6 bulan di Bank Pakan kelompok. Inovasi ini terbukti menghemat biaya pakan ternak domba sebesar 50% dibandingkan dengan cara konvensional/"ngarit" dan berkontribusi dalam pengurangan emisi sebesar 208,32kg/tahun. Di bidang pendidikan, PKBM Assolahiyah telah menghasilkan lulusan sebanyak 1470 siswa berasal dari lulusan keaksaraan, lulusan kesetaraan, PAUD dan kewirausahaan, dengan 80% peserta didik berasal dari keluarga miskin di Cilamaya Kulon. Selain itu kelompok usaha dalam PKBM Assolahiyah lainnya adalah kelompok usaha terasi yang mampu meningkatkan pendapatan anggota sebesar 50% dan kegiatan pelatihan menjahit yang telah meluluskan 170 orang, di mana 36% bekerja di perusahaan sekitar dan 64% membuka usaha sendiri.

Inovasi-inovasi yang dilakukan oleh *Field* Rantau dan *Field* Subang tidak akan berhenti dengan telah diraihnya predikat PROPER Emas tahun 2015. Hal tersebut justru akan memacu kedua *field* tersebut untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan, pengelolaan sumber daya dan pemberdayaan masyarakat. Dukungan manajemen di tingkat *Field*, Asset, Pertamina EP Pusat dan PT Pertamina (Persero) juga tidak kalah pentingnya sehingga keberhasilan *Field* Rantau dan *Field* Subang meraih PROPER Emas ini menjadi keberhasilan Pertamina bersama.●

Oleh : Rizka Perdhani , Senior Environment Analyst - HSSE PT Pertamina EP

LPP Series : Sharing Unitisasi dari International Lawyer Papan Atas

JAKARTA - Fungsi Legal Counsel & Compliance (Fungsi LC&C) kembali menyelenggarakan *workshop* setengah hari, *Legal Preventive Program*, di Lantai 21 Gedung Utama, Kantor Pusat Pertamina, pada (27/1). *Legal Preventive Program* menghadirkan pembicara Andrew B. Derman, *lawyer* papan atas dari firma hukum Thompson & Knight LLP, dari Dallas, Texas, AS.

Legal Preventive Program atau yang biasa disingkat menjadi LPP ini merupakan program edukasi Fungsi LCC kepada *user* terkait permasalahan dasar hukum sehingga *user* memiliki *legal awareness* atas risiko-risiko hukum yang mungkin sering dijumpai dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari.

Fungsi LC&C menetapkan pada KPI 2016 akan melak-

sanakan LPP sebanyak 42 kali, termasuk RU dan MOR. Dengan adanya LPP ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman *user* terhadap risiko-risiko hukum, sehingga dapat menghindari potensi terjadinya pelanggaran hukum, *compliance* dan risiko tindak pidana lainnya.

LPP dengan tema unitisasi (*unitization*) ini dibuka oleh Chief Legal Counsel & Compliance, Genades Panjaitan, dan dipandu moderator, Tri Julyanto, dari Fungsi Hukum Pertamina Algeria.

Andrew memulai presentasinya dengan membahas mengenai masalah unitisasi, semacam tumpang tindih reservoir antar blok migas yang dikelola oleh PSC yang berbeda. Salah satu definisi yang diberikan Andrew dalam

paper-nya adalah "*Fields underlying more than one block...developed as single units.*" (Daintith & Willoughby, U.K.).

"Suatu reservoir yang tumpang tindih (atau bersinggungan) tetap harus dikelola, sehingga diperlukan *unitization agreement* yang mengaturnya. Karena bisa saja unitisasi itu terjadi bukan hanya terdiri dari 2 blok saja, tetapi bisa lebih dari beberapa blok," tegas Andrew.

Dalam LPP tersebut, SVP Upstream Business Development, Denie S. Tampubolon, menambahkan, unitisasi bukanlah sesuatu yang didesain sejak awal, tetapi merupakan suatu anugerah. Karena yang unik ini sudah ada terlebih dahulu di bawah permukaan, baru kemudian Pemerintah membagi-baginya dalam wilayah kerja berdasarkan hukum dan peraturan. "Jadi bukan salah pada unik atau



Chief Legal Counsel & Compliance, Genades Panjaitan membuka acara *Legal Preventive Program*.

strukturnya. Selain memang ada unsur ketidakpastian apa yang ada di bawah sana, sehingga selalu diperlukan pula peninjauan ulang *unitization agreement* yang sudah dibuat. Contoh-contoh kasus unitisasi di Indonesia antara lain blok Mahakam, blok Jambaran – Tiung Biru, dan lain-lain.

Pemberian materi kemudian diikuti dengan tanya jawab yang diikuti peserta

dengan antusias, terutama menyangkut kasus-kasus yang pernah ditemui di lapangan. Salah satu peserta bertanya mengenai hak dan kewajiban suatu *PSC Contractor*, jika dalam suatu lapangan unitisasi diantara 2 wilayah kerja PSC kemudian terdapat salah satu PSC yang berakhir jangka waktunya terlebih dahulu, bagaimana pengalihan hak dan kewajiban *PSC Contractor* yang ber-

akhir tersebut. Menurut Andrew, setelah Pemerintah menunjuk *PSC Contractor* baru untuk mengelola wilayah kerja dalam PSC yang sudah berakhir tersebut, maka hak dan kewajiban *PSC Contractor* yang lama akan beralih kepada *PSC Contractor* baru yang ditunjuk oleh Pemerintah, termasuk hak/kewajiban terkait redevinasi porsi dalam lapangan unitisasi tersebut. ●URIP

SHIPPING

Boost Your SPIRIT, Beat The Storm, Break The Limit Rakor Shipping 2016

BANDUNG – Mengawali tahun 2016, Fungsi Shipping menyelenggarakan acara Rapat Koordinasi Shipping 2016 bertempat di Hotel Intercontinental Bandung. Acara yang dilaksanakan pada tanggal 21-23 Januari 2016 tersebut dimaksudkan untuk menyelaraskan visi dan misi seluruh pekerja maupun fungsi di lingkungan Shipping untuk mencapai target kinerja dan menghadapi tantangan tahun 2016. Acara ini dihadiri oleh seluruh pekerja level asistant manager ke atas baik dari Kantor Pusat maupun Marine Region.

Boost Your SPIRIT, Beat The Storm, Break The Limit adalah tagline yang diangkat di dalam Rakor Shipping tersebut. *Boost Your SPIRIT* menggambarkan semangat seluruh pekerja Shipping dalam mencapai target dan menghadapi tantangan tahun 2016. SPIRIT dengan huruf kapital bukan hanya sekadar semangat membara yang harus dimiliki oleh setiap pekerja Shipping. Lebih dalam dari itu, semangat ini harus terceminkan dalam SPIRIT yang merupakan kependekan dari *Safety, Performance, Investment, Reliability, Integrity*, dan *Team work*. Keenam hal ini adalah arahan utama yang disampaikan oleh SVP Shipping, Mulyono untuk menjadi guidelines pada pelaksanaan RKAP tahun 2016.



Beat the Storm adalah mengalahkan seluruh rintangan atau badai yang akan dihadapi oleh 227 unit armada kapal pada tahun 2016 dalam mendistribusikan kargo dari dalam/ luar negeri ke seluruh pelosok nusantara. Hal ini sejalan dengan berkembangnya bisnis Pertamina dimana Shipping harus terus mengembangkan pelayanan untuk melayani daerah operasional yang semakin luas. Di sisi lain, *Beat The Storm* juga menggambarkan komitmen seluruh pekerja fungsi Shipping yang akan mampu mengatasi badai yang masih melanda perusahaan pada tahun 2016. Utamanya akibat dari terus menurunnya harga minyak dunia, sehingga seluruh lini bisnis di Pertamina termasuk Shipping dituntut untuk bisa bekerja lebih keras dengan efisiensi biaya di seluruh lini.

Break The Limit adalah tantangan yang diberikan oleh SVP Shipping kepada seluruh fungsi dan pekerja Shipping untuk dapat memberikan prestasi yang lebih daripada sekedar mencapai target kinerja yang telah ditargetkan oleh perusahaan sesuai RKAP 2016. Tidak tanggung-tanggung, tantangan SVP Shipping kepada seluruh pekerja Shipping di tahun 2016 ini adalah mewujudkan target efisiensi 30% dari RKAP dan Profit sebesar USD 60 juta (Target 30:60). Angka yang jauh melampaui target RKAP 2016. Menjawab tantangan 30:60 ini, seluruh manajemen Shipping



menyatakan kesanggupannya untuk mencapai tantangan tersebut.

Acara yang diselenggarakan selama tiga hari ini tidak hanya berisi arahan SVP Shipping maupun pemaparan program kerja masing-masing fungsi. Acara juga diisi dengan pemompaan semangat dan paparan motivasi yang disampaikan secara apik oleh James Gwee. Dalam kesempatan ini juga diberikan beberapa penghargaan baik kepada pekerja berprestasi masing-masing fungsi serta kepada beberapa kapal milik & *charter* yang mempunyai kinerja terbaik selama tahun 2015. Kapal milik yang diberikan penghargaan adalah kapal MT. Pertamina Gas 1, MT. Galunggung, dan MT. Balongan. Sedangkan penghargaan kepada kapal *charter* adalah kapal MT BW Challenger, MT Angelia, dan MT Sinar Agra. Secara khusus, penghargaan juga diberikan kepada awak kapal *charter* MT. John Caine yang telah memberikan bantuan penyelamatan kecelakaan KM Sri Makmur yang terjadi pada awal Januari 2015 lalu. ●SHIPPING

permasalahan bangsa,” ungkap Dwi dalam sambutannya.

Sementara itu Menristek Dikti, Mohamad Nasir menambahkan harapannya agar Universitas Pertamina bisa menjadi universitas berkelas dunia pada tahun 2030, yang juga memberikan kesempatan kepada anak bangsa dari keluarga kurang mampu untuk mengenyam pendidikan tinggi.

“Dengan kehadiran Universitas Pertamina saya mendorong kepada korporasi untuk membuat universitas yang bisa membantu anak-anak Indonesia agar bisa menghadapi persaingan global. Minimal ada 20 persen anak miskin bisa masuk ke perguruan tinggi supaya tidak ditarik biaya,” tegasnya.

Hal senada disampaikan oleh Deputy BUMN Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata Edwin Hidayat Abdullah yang menilai kehadiran BUMN bisa menjadi agent pembangunan yang tidak sekadar berorientasi pada profit.

“Sejak didirikan pada tahun 2011. Pertamina Foundation telah menyelenggarakan berbagai kegiatan di bidang sosial dan kemanusiaan, berfokus pada bidang pendidikan dan lingkungan hidup. Pada tahun 2015, kami ingin meningkatkan fokus kami pada berbagai program pendidikan untuk memperluas cakupan wilayah kerja dan pendanaan program, serta membangun sistem manajemen program berbasis Teknologi Informasi. Peresmian Universitas Pertamina ini menjadi sebuah awal bagi kami untuk membangun individu yang kompeten dan dapat bersaing di era Masyarakat Ekonomi ASEAN,” ujar Head Of Pertamina Foundation Umar Fahmi.

Mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020, Pertamina Foundation berfokus kepada penyediaan infrastruktur dasar meliputi pembangunan kampus I, ruang kuliah, laboratorium, serta penyiapan sistem pembelajaran dan administrasi. Pada tahun 2021, pembangunan kampus utama serta pengembangan pusat kegiatan mahasiswa ditargetkan untuk dimulai.

Pertamina Foundation mengalokasikan dana Rp 680 Miliar untuk 5 tahun kedepan guna pengembangan Universitas Pertamina. Untuk tahun pertama, alokasi dana Universitas Pertamina diproyeksikan senilai Rp 80 miliar,” kata Umar Fahmi.

Menempati lahan seluas 6,5 hektare di kawasan Simprug, Jakarta Selatan, Universitas Pertamina akan menerima mahasiswa baru pada tahun ajaran 2016/2017 pada Juli mendatang. Universitas Pertamina menawarkan 15 program studi strata -1, melalui 6 fakultas yang ada yakni, Fakultas Teknologi Eksplorasi, Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Perencanaan Infrastruktur, Fakultas Sains, serta Fakultas Komunikasi dan Diplomasi. ●Starfy

Dorong Insan Pertamina Terapkan Prinsip GCG

JAKARTA – Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dibutuhkan agar perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Lebih jauh, GCG menjadi sarana untuk mencapai visi dan misi perusahaan.

Yenni Andayani, Direktur Gas, Energi Baru dan Terbarukan, mendorong agar seluruh pimpinan manajemen Pertamina memberikan contoh yang baik mengenai GCG. Semisal dari hal-hal kecil, sebab kata dia, meski nilainya tidak besar akan tetapi efeknya bisa merugikan perusahaan. Terlebih kepada citra perusahaan terhadap masyarakat.

Selanjutnya, ia mengungkapkan, sosialisasi GCG juga merupakan hal yang penting. Walaupun sekedar penyuluhan, tambah Yenni, namun bisa mengingatkan kembali insan Pertamina untuk secara aktif menjalankan bisnis perusahaan dengan



Direktur Gas, Energi Baru dan Terbarukan Yenni Andayani mendorong agar seluruh manajemen Direktorat GEBT memberikan contoh yang baik mengenai GCG.

baik dan benar.

Kendati demikian, dibutuhkan *Code of Conduct* agar perilaku pekerja sesuai dengan tata nilai unggulan 6C. *Code of Conduct* yakni pedoman bagi insan Pertamina untuk berperilaku sesuai yang diharapkan oleh perusahaan sehingga menjadi perilaku yang khas yang membedakan Pertamina

dengan perusahaan lain.

“Saya yakin pekerja Pertamina memiliki nilai-nilai 6C. Untuk itu kita harus membiasakan diri melakukan sesuatu yang benar,” ujar Yenni, di Kantor Pusat Pertamina, pada (3/2).

Seperti diketahui, tata kelola perusahaan yang baik adalah rangkaian proses kebijakan aturan dari institusi

yang mempengaruhi terhadap proses pengelolaan serta pengontrolan perusahaan.

Adapun prinsip-prinsip GCG yang diterapkan yakni *transparency, accountability, responsibility, independency, fairness*. Tujuannya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan GCG dalam kegiatan perusahaan. ●EGHA

HUT ke-15 eSPeKaPe : Pensiunan Siap Kawal dan Pertahankan Pertamina

JAKARTA – Solidaritas Pensiunan Karyawan Pertamina (eSPeKaPe) menggelar Syukuran Hari Ulang Tahun ke-15, di Gedung Djoang 45 Cikini, Rabu (10/2). “Melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 dalam Mengawal Pertamina Tanpa Politisasi, Intervensi, Rent Seeker dan Mafia Migas Secara Murni dan Konsekuensi Harga Mati” menjadi tema acara syukuran dan temu silaturahmi eSPeKaPe tersebut.

Pendiri eSPeKaPe, Teddy Syamsuri HS menyampaikan, ini merupakan momentum bagi eSPeKaPe untuk mempublikasikan segala konsistensi yang ada pada konteks mengeluarkan aspirasi yang terpendam sekian lama atas keprihatinan selama ini.

“Rekomendasi eSPeKaPe masih relevan karena bisa menjadi pendulum ingatan

kita semua bahwa Pertamina adalah BUMN yang memegang amanat 2 ayat dalam satu Pasak 33 UUD 1945, yaitu ayat 2 dan ayat 3 yang amanat itu tidak dimiliki oleh BUMN lainnya. Yang hasil-hasilnya hanya untuk dipergunakan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat,” ungkap Teddy.

Keberadaan Pensiunan Pertamina tidak lepas dari eksistensi Pertamina saat ini. Sepanjang Pertamina belum lepas dari amanat konstitusi Negara, Teddy berharap rekomendasi eSPeKaPe kepada para pihak untuk tidak melakukan politisasi, intervensi, *rent seekers* dan mafia migas terhadap Pertamina. “Ini adalah hak Pensiunan Pertamina yang dijamin oleh konstitusi dalam mengeluarkan pendapat dan pemikirannya,” ujar Teddy.

Dalam kesempatan



Ketua Umum eSPeKaPe, Binsar Effendi Hutabarat memberikan sambutan pada HUT ke-15 eSPeKaPe.

yang sama, Ketua Umum eSPeKaPe Binsar Effendi Hutabarat menyampaikan, eSPeKaPe dengan tegas dan berkomitmen mengawal dan mempertahankan Pertamina Harga Mati. Komitmen tersebut diharapkan tidak redup begitu saja, karena sudah jadi konsensus eSPeKaPe, sebelum para anggotanya pupus usia.

“Wajar jika kami terus menerus mencermati perkembangan Pertamina se-

bagai BUMN migas satu-satunya di Negara ini. Kami memiliki kewajiban dan tanggung jawab moralnya untuk bicara soal ipoleksosbud berkaitan dengan posisi Pertamina yang tetap harus eksis dan mendunia. Sebab Pertamina sejatinya dimiliki dan dikuasai oleh Negara. Karena itu, BUMN ini menjadi milik rakyat Indonesia juga,” ungkap Binsar Effendi di akhir sambutannya. ●IRLI

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sambut Hari Pers Nasional, Pertamina Ajak Insan Pers Tanam 2.500 Pohon

LOMBOK – Pertamina terus melakukan upaya pelestarian lingkungan dengan melakukan penanaman 2.500 pohon di kawasan Bandara Internasional Lombok (BIL), Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, pada (8/2). Kegiatan yang juga dilaksanakan untuk menyambut Hari Pers Nasional ini sejalan dengan Program “Menabung 100 Juta Pohon” Pertamina.

“Kawasan BIL yang merupakan fasilitas baru memang terbilang masih sangat gersang dengan karakteristik tanah yang kurang subur. Tidak heran bila beberapa jenis tanaman yang pernah kami tanam sebelumnya tidak dapat tumbuh secara maksimal. Terlebih lagi dengan adanya gangguan hewan liar di sekitar BIL. Namun menyadari bahwa BIL merupakan salah satu bandara yang patut dihijaukan, kami tergerak untuk kembali melakukan penanaman di kawasan ini,” ungkap Wianda Puspongoro, VP Corporate Communication Pertamina.

Pada tahun 2012 lalu, Pertamina melakukan penanaman 5.000 pohon trembesi dan mahoni di kawasan BIL. Namun, sebagian besar bibit yang ditanam tidak berhasil tumbuh karena dirusak oleh hewan liar yang berada di sekitar BIL.

“Kerja sama yang lebih



Foto: DSU

baik serta peningkatan pengawasan dari pihak pengelola bandara terhadap hewan liar di sekitar rencana area tanam menjadi catatan penting bagi berbagai pihak. Dengan peningkatan pengawasan area tanam, diharapkan rasio keberhasilan bibit tumbuh bisa mencapai di atas 70%,” jelas Direktur Utama Pertamina, Dwi Soetjipto, yang juga hadir dalam acara ini.

Program “Menabung 100 Juta Pohon” telah dilaksanakan Pertamina sejak tahun 2011 dengan menerapkan dua model pelaksanaan, yakni model

konservasi dan model peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam model konservasi, Pertamina melakukan penanaman pada area konservasi atau lahan kritis untuk penyerapan gas CO² dan menghasilkan oksigen bagi dunia, sebagai pelindung habitat endemik dan wilayah pesisir. Sedangkan pada model peningkatan kesejahteraan, Pertamina memberikan bantuan pohon kepada masyarakat agar dapat dikelola secara mandiri dan mendapatkan manfaat ekonomis dari pengelolaan pohon tersebut.

Pertamina juga memaknai

Hari Pers Nasional dengan mengajak Insan Pers Indonesia untuk turut andil dalam aksi nyata pelestarian lingkungan. “Peranan Pers sangatlah penting dalam membangun bangsa. Setiap berita memberikan informasi, pendidikan, serta pengetahuan untuk publik. Oleh karenanya, kami berharap kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya konservasi dan pelestarian lingkungan kepada lebih banyak masyarakat Indonesia,” tutup Dwi Soetjipto. ●rilis

Foto: PENDOPO FIELD

Peletakan Batu Pertama Renovasi Masjid Mukhlisin

PALI - PEP Pendopo Fied melakukan peletakan batu pertama dan penandatanganan prasasti renovasi Masjid Mukhlisin Komperta di Jalan Plaju, Selasa (2/2).

Hadir pada acara tersebut, GM Asset 2 Ekariza, Pendopo Field Manager Heri Aminanto, tim manajemen PEP Pendopo Field, pekerja, Ketua MUI Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, dan tokoh agama.

Dalam sambutannya, Pendopo Field Manager Heri Aminanto mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu proses renovasi Masjid Mukhlisin. Ia berharap nantinya masjid ini dapat benar-benar bermanfaat bagi masyarakat, bukan saja warga yang berada di kompleks Pertamina namun seluruh masyarakat di Kabupaten PALI.

Ditambahkan GM Asset 2 Ekariza sekiranya seluruh lapisan masyarakat dapat bekerja sama untuk saling membantu dan menjaga selama proses renovasi Masjid Mukhlisin ini berjalan dan berpesan kepada ketua MUI kiranya dapat bersama-sama membantu mengawasi terkhusus dalam menentukan arah kiblat.

Pada peletakan batu pertama, Ekariza didampingi Pendopo Field Manager Heri Aminanto, Ketua MUI Kabupaten PALI Mugni Zein, Ketua BDI Pendopo Field Abdul Karim, dan tim manajemen. Peletakan batu pertama sebagai tanda dimulainya pembangunan Mukhlisin. Selanjutnya, Ekariza menandatangani prasasti masjid yang terletak di Komperta Pendopo. ●PENDOPO FIELD

Panen Perdana Rumput Laut di Desa Binaan Pertamina

ACEH JAYA - PT Pertamina (Persero) Wilayah Sumbagut melalui program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan membantu meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Budidaya Rumput Laut. Program ini berhasil melakukan panen perdana pada 9 Februari 2016 di Perairan Pulo Raya, Gampong Pulo Raya, Kecamatan Sampoi Niet, Aceh Jaya.

Panen perdana oleh kelompok petani dari “Kembang Rumput Laut” dengan luas sekitar 2 hektar

lahan perairan ini berhasil memanen hasil sekitar 6 ton rumput laut.

Panen Perdana tersebut berasal dari bibit yang didatangkan dari Lombok, Nusa Tenggara Barat pada awal Desember 2015 lalu. Untuk selanjutnya, pembibitan dilakukan tanpa perlu mendatangkan lagi dari luar wilayah Aceh.

Rumput Laut di Aceh memiliki potensi pasar yang cukup tinggi hanya belum tergarap dengan serius. Untuk itu, Pertamina juga

melakukan edukasi untuk mengembangkan rumput laut sampai ke tahap pengolahan sehingga bisa meningkatkan nilai ekonomisnya dan mencapai pasar yang lebih luas.

Bantuan yang digulirkan ke kelompok tani ini tahap pertama sekitar Rp 165 juta, selanjutnya akan dikembangkan untuk memperluas area tanaman ini dengan total bantuan sebesar Rp 253 juta yang berasal dari program Bina Lingkungan.

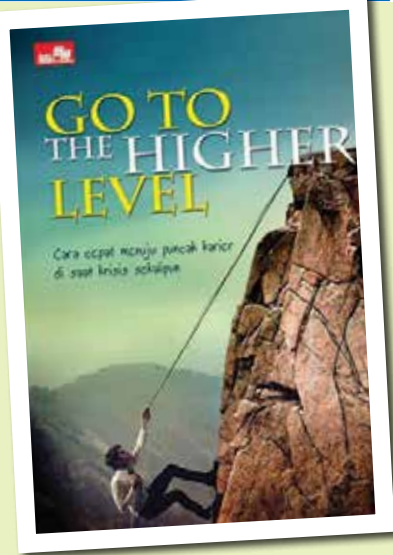
Ketua kelompok usaha “Kembang Rumput Laut”

Ahmadi mengucapkan terima kasih atas bantuan dan pendampingan hingga pelatihan serta pengolahan hasilnya. Ia berharap, Gampong Pulo Raya bisa menjadi Desa Binaan Pertamina.

Panen perdana rumput laut juga dihadiri oleh Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Aceh Jaya, Ridwan. Ia mengatakan, panen perdana ini dapat membangkitkan inspirasi masyarakat untuk mengikuti budidaya rumput laut. ●MORI



Foto: MORI



Judul : *Go To The Higher Level : cara cepat menuju puncak karier di saat krisis sekalipun*

Penulis : Ronny Siagian

Penerbit : PT Elex Media Komputindo

Meniti karier di dunia kerja butuh target pencapaian sesuai dengan yang Anda inginkan. Jika tidak, maka Anda tidak akan punya arah yang jelas ke mana harus melangkah. Hari-hari yang Anda lalui di tempat kerja menjadi jenuh, karena melakukan pekerjaan yang monoton, itu-itu saja, dan tidak ada perkembangan.

Meniti karier hingga mencapai puncak harus melewati medan pendakian, yang membutuhkan persiapan agar bisa sukses mencapai puncaknya. Oleh karena itu persiapan yang harus dilakukan adalah : 1. Ketahui terlebih dahulu saat ini posisi karier Anda berada dimana, 2. Ketahui terlebih dahulu kemampuan diri (*skill*) Anda terhadap pekerjaan yang Anda kerjakan, 3. Harus punya keinginan kuat untuk terus-menerus meningkatkan kemampuan diri yang telah Anda miliki, sehingga tidak hanya berpuas diri dengan kemampuan yang sudah ada saat ini, 4. Mempunyai orientasi terhadap peningkatan karier sebagaimana yang Anda impikan.

Namun, untuk menuju ke puncak karier bukanlah hal mudah, butuh persiapan dan rencana yang matang. Bermotivasi semangat saja tidak cukup, apalagi tanpa didukung oleh perencanaan yang jelas akan menjadi sia-sia. Banyak hal yang harus dipersiapkan untuk menuju puncak karier.

Kunci awal kesuksesan untuk menuju puncak karier adalah dengan menjawab pertanyaan sederhana berikut : 1. Posisi apa yang Anda harapkan di perusahaan di mana Anda bekerja saat ini? 2. Sekarang posisi Anda ada di mana? Jika kedua pertanyaan tersebut bisa Anda jawab dengan tegas, maka Anda harus yakin bisa mencapainya. Apabila Anda ingin meningkatkan posisi di perusahaan tempat Anda bekerja saat ini, maka arahkan diri Anda kepada pekerjaan yang sesuai dengan bakat alami Anda. Jadi, jangan sia-siakan waktu bekerja di perusahaan yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan potensi Anda.

Didalam buku ini akan dijelaskan beberapa langkah yang dapat menjadi 'peta' agar dapat sampai ke puncak karier, sama halnya seperti seorang pendaki gunung yang perlu mempersiapkan perbekalan sebelum melakukan pendakian. Umumnya seorang pendaki akan menyediakan banyak waktu untuk mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan gunung atau puncak yang akan didakinya. Pada bagian selanjutnya, Anda akan mempelajari teknik-teknik berkomunikasi yang baik, bekerjasama dengan orang lain (dengan atasan, rekan kerja ataupun anak buah). Selanjutnya Anda juga akan dilatih agar selalu bekerja dengan cerdas.

Di bagian akhir buku ini, Anda akan disegarkan dengan berbagai hal, supaya Anda tetap antusias dalam bekerja dan menggapai cita-cita. Buku ini menarik untuk Anda baca. Buku ini juga dapat dijadikan sebagai bahan diskusi atau bahan untuk pelatihan bagi karyawan. Semoga buku ini bermanfaat untuk kita semua. •PERPUSTAKAAN

humanresources

+

CAPABLE

MENINGKATKAN KOMPETENSI

STOP KECELAKAAN KERJA!

TERAPKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA.

PASTIKAN "ZERO ACCIDENT" MULAI SAAT INI!

BULAN K3 PERTAMINA 2016

"Melakukan pekerjaan sesuai dengan standar prosedur, standar keselamatan, standar kesehatan kerja, dan standar lingkungan hidup"

Tata Nilai 6C CAPABLE: Pedoman Perilaku F28

CORPORATE SHARED SERVICE

Your Partner Running the Business

Meningkatkan Kontrol atas Eksistensi, Akurasi, dan Kelengkapan Data Aset Sewa Pembiayaan Perusahaan Melalui Optimalisasi Modul Aset ERP PT Pertamina (Persero)

Aset tetap merupakan komponen terbesar dalam investasi jangka panjang yang mendukung kegiatan operasional. Pertamina sebagai perusahaan energi nasional memiliki aset tetap (*fixed asset*) yang tergolong besar. Kontrol yang kurang memadai terhadap aset dapat menyebabkan ketidakakuratan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Pemenang ICT Innovation Challenge 2015 (Platinum)

Baca artikel selengkapnya di <http://fintra.pertamina.com/css>

Customer Service +62 21 381 6666 | +62 21 500 234 servicedesk@pertamina.com

MEMBANGUN INTEGRITAS BERSAMA

Miss Tami

MENJAGA KERAHASIAAN DATA DAN INFORMASI

Code of Conduct PERTAMINA :

"Insan Pertamina dilarang membocorkan data dan informasi rahasia apa pun kepada pihak ketiga (baik secara langsung maupun tidak langsung) berkenaan dengan transaksi bisnis atau informasi internal Perusahaan lainnya"

COMPLIANCE – LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE

www.pertamina.com

PERTAMINA

Semangat! Terbarukan

Lima Strategi Utama Pertamina 2015 :

1. Pengembangan Sektor Hulu
2. Efisiensi Semua Lini
3. Peningkatan Kapasitas Kilang
4. Peningkatan Infrastruktur & Marketing
5. Perbaikan Struktur Keuangan

Dwi Soetjipto – Direktur Utama PT Pertamina (Persero)

Revitalisasi Kriteria CIP : Simplifikasi Demi Peningkatan Akuntabilitas

Dalam rangka menjadikan kegiatan CIP lebih fokus pada pencapaian 5 (lima) sasaran strategis perusahaan terutama aspek efisiensi, dan sejalan dengan hasil Quality Management Forum (QMF) 2015 tentang perlunya pemutakhiran kriteria *Continuous Improvement Program* (CIP) maka awal tahun ini diadakan *workshop* kriteria penilaian CIP yang lebih simple dan fokus pada akuntabilitas *value creation*.

Workshop tersebut dilaksanakan pada Kamis - Jumat/ 11 – 12 Februari 2016 di Bandung. Tim revitalisasi diketuai oleh QM Corporate Manager dan enam anggota *review* yang berasal dari juri senior CIP korporat, yaitu Choiron dari fungsi QM Refinery, Muhammad Syafirin dari Fungsi SBP, Imam Hidayat dari fungsi QM Upstream dan Gas, Sigit Pudyoko dari fungsi HSSE Dit. Pemasaran, Catur Rini dari Fungsi ISC, dan Susi A. Prasetya dari QM Pemasaran.



Tim Review Kriteria CIP 2016

Kriteria tersebut masih mempertahankan filosofi CIP, yaitu Delapan Langkah Tujuh Alat (DELTA) dan *Plan Do Check Action* (PDCA), namun hal tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk terapan (*worksheet value creation*, *grading* penilaian, *simplifikasi requirement* dll). Sistem penilaian yang dimaksudkan akan diberlakukan di Unit Operasi/Unit Bisnis/Region & Anak Perusahaan serta Korporat.

Disamping melakukan *simplifikasi requirement* dan mempertajam aspek akuntabilitas *value creation* dari sisi panca mutu (*Quality – Cost – Delivery – HSSE – Morale*), dalam kriteria baru ini aspek *sharing knowledge* tetap menjadi perhatian penting. Selain itu ada tiga aspek baru yang diperhitungkan dalam penilaian yaitu potensi HAKI, *practice/standard*, dan replikasi. Proses audit CIP menjadi suatu syarat mutlak mengindikasikan bahwa audit CIP bukanlah sekadar persyaratan, melainkan akan menjadi faktor penting dalam penilaian atas hasil inovasi itu sendiri.



Diskusi Tim Review

Melalui perubahan sistem penilaian ini diharapkan :

1. Value Creation hasil CIP (potensi dan *real*) menjadi lebih accountable
2. Kegiatan CIP dapat berlangsung sesuai siklus PDCA dan fokus pada masalah prioritas yang dihadapi UO/UB/Reg dan AP
3. Deviasi penilaian diantara para juri dapat diminimalisir.

Selanjutnya hasil review kriteria penilaian CIP ini akan disusun menjadi sebuah petunjuk teknis/ manual dan disosialisasikan ke seluruh Juri CIP dan Fasilitator ditingkat UO/UB/Reg dan AP sebagai acuan penilaian kegiatan CIP di tahun 2016.

Seluruh pencapaian CIP tentunya tidak lepas dari kontribusi nyata Insan Mutu di seluruh Unit/Region/Anak Perusahaan. Pastikan insan mutu dapat mengikuti pelatihan Pelatihan Penyelesaian Masalah Pekerjaan dan Ide Inovasi Berbasis *Continuous Improvement Program* (CIP) di tahun 2016 ini dan bagi para *Person In Charge* (PIC) KPI *Innovation and Sharing Knowledge* dapat mengikuti sosialisasi pada tanggal 18 Februari 2016.

Kami apresiasi dan tunggu karya-karya Insan Mutu di tahun ini !!!

Keep Improving... !! Keep Innovating... !!

Oleh : Tim CIP – Fungsi QMC, QSKM – HR & GA Directorate

KOMET : Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi Membangun Mimpi

Prestasi Pertamina dalam pengelolaan budaya berbagi Pengetahuan ternyata tidak hanya menarik bagi para pelaku industri namun juga para akademisi. Salah satunya adalah sebuah Sekolah Bisnis dan Manajemen ITB yang pada hari Selasa, 9 Februari 2016 lalu mengundang Pertamina untuk menjadi salah satu dosen tamu mata kuliah *Knowledge Management* para mahasiswa MBA perguruan tinggi tersebut.



Dalam kesempatan tersebut, Gatot Chiandar sebagai Manager Knowledge Management berkesempatan memaparkan beberapa prestasi membanggakan yang telah diraih Pertamina melalui pengelolaan pengetahuannya baik di tingkat nasional seperti yang paling hangat adalah Juara dalam 2015 *Indonesian MAKE Study Award* dan berhasil mempertahankan Juara Internasional 2015 *Asian MAKE Study Awards*.

Kisah sukses tersebut adalah perjalanan panjang dari sebuah proses yang dibangun dari sebuah komitmen Top Manajemen sebagai role model dalam budaya berbagi pengetahuan yang didukung oleh “kesadaran” Pekerja untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang digulirkan melalui implementasi *knowledge management* di Pertamina.

Seperti yang ditanyakan beberapa mahasiswa dalam sesi tersebut : Bagaimana KOMET mampu memastikan aset pengetahuan yang disimpan dalam portal dimanfaatkan oleh para pekerjanya. “Kesadaran” seperti yang disebut diatas bukanlah murni buah dari kesadaran para Pekerja. Tapi lahir dari sebuah proses yang biasa kami sebut “paksa rela”. Kerelaan yang muncul karena diawali oleh proses memaksa.

KOMET diyakini harus mampu memastikan bahwa aset pengetahuan yang telah diciptakan oleh para *knowledge worker* dapat dimanfaatkan (diutilisasi) dan kemudian direplikasi di tempat yang berbeda sehingga tujuan dari adanya *knowledge sharing* tersebut dapat terwujud sesuai cita-cita.

Diawali dengan “dipaksa” melalui *Key Performance Indicator* (KPI) yang menjadi salah satu *shared KPI*, diharapkan Pekerja didorong dapat membaca aset pengetahuan, memahami, menggunakannya sesuai kebutuhan dalam membantu menyelesaikan masalah Pekerjaan, menciptakan kembali aset pengetahuan baru berdasarkan aset pengetahuan lain yang telah dipahami kemudian bersama-sama berbagi pengetahuan yang telah dimiliki.



Mungkin terlihat sederhana, namun membentuk budaya bukanlah hasil karya yang bisa lahir dalam semalam saja. Perlu dorongan yang kuat baik yang berupa dukungan dan *role model* dari para Manajemen, termasuk dorongan dari individu itu sendiri.

Para mahasiswa terlihat antusias menyimak pemaparan *success story* dan *lesson learned* Pertamina dalam pengelolaan budaya berbagi pengetahuannya, terutama di tengah kondisi Perusahaan yang sedang berjuang melewati tantangan seperti saat ini.

Pada akhir sesi, sebagai insan Pertamina yang sadar bahwa *Everybody is Marketer*, Gatot Chiandar menyimpulkan pesan bahwa sebagai bangsa Indonesia, sepatutnya kita bangga untuk memakai produk anak Indonesia, yaitu Pertamina. Video produk-produk Pertamina menjadi akhir penutup sesi untuk menanamkan kecintaan anak-anak Indonesia terhadap produk bangsanya.

The More You Share, The More You Get. Let's Share Knowledge.....

Oleh : Tim Knowledge Management Pertamina (KOMET)



Tim Knowledge Management (KOMET)
Quality Management – Dit. GA
Lt. 17 – Gd. Utama, KP Pertamina
Tlp. (021) 381 6847 Facs. (021) 350 2673
Email: QM-Korporat@pertamina.com

HATI-HATI KEBIASAAN INI BISA SEBABKAN LELAH BEKERJA

Sejumlah hal tak terduga bisa menjadi pemicu Anda mudah letih padahal hari masih siang. Mulai dari main ponsel sebelum tidur hingga meja berantakan. Kebiasaan tak terduga berikut ini sebaiknya dihindari agar kerja bisa lebih maksimal.

1. Kurang Minum

Mengantuk saat sedang bekerja mungkin karena Anda sering begadang semalaman. Namun dikutip dari situs *Dailymail*, kurang minum juga bisa membuat Anda cepat lelah, terutama di musim panas. Dehidrasi menyebabkan jumlah darah berkurang dan membuat tubuh bekerja lebih keras untuk menyediakan nutrisi dan oksigen. Hal itu akan buat Anda letih dan mengantuk.

2. Main Ponsel Sebelum Tidur

Cahaya biru yang terpancar dari handphone dan televisi dapat menghambat hormon melatonin yang berfungsi mengatur siklus terlelap dan bangun.

Karenanya Anda jadi lebih sulit tidur dan mengantuk keesokan hari. Menurut studi yang dilakukan Michigan State University, sebaiknya Anda tidak aktif menggunakan ponsel melewati pukul 21:00.

3. Jarang Olahraga

Dikutip dari sebuah penelitian yang dilakukan University of Georgia, olahraga akan membuat Anda tidak mudah lelah. Studi tersebut membuktikan orang dewasa yang olahraga tiga kali seminggu selama tiga puluh menit akan merasa lebih berenergi dan menurunkan gejala kelelahan sebanyak 65 persen.

Bila Anda benar-benar tak sempat latihan, sediakan waktu 30 menit untuk *jogging* tiga kali seminggu.

4. Makan Malam Terlalu Malam

Sebaiknya hindari makan terlalu malam. Bukan hanya membuat tubuh lebih gemuk, hal tersebut akan membuat Anda merasa letih saat bangun pagi. Mengonsumsi makanan berat sebelum istirahat akan mengganggu sistem pencernaan sehingga menyebabkan tidur tidak nyaman. Usahakan untuk makan malam tak lebih dari jam 20:00.

5. Kurang Zat Besi

Wanita yang kekurangan zat besi bisa merasa lebih cepat kelelahan. Hal itu dikarenakan zat besi mengalirkan oksigen ke seluruh tubuh melalui sel darah merah. Tanpa asupan oksigen, fungsi otot dan otak menjadi berkurang sehingga menurunkan tingkat energi.

Untuk menambah zat besi, perbanyak mengonsumsi sereal, roti, *brown rice*, dan sayuran hijau, terutama saat haid.

6. Terlalu Banyak Kafein

Agar tetap terjaga, banyak karyawan mengonsumsi minuman berkafein sebelum mulai bekerja lembur. Hal itu memang tidak dilarang asalkan tidak terlalu banyak karena akan menyebabkan kelelahan dan malah mengantuk. Untuk itu, batasi konsumsi kopi Anda. Minumlah kopi satu kali saja di pagi hari.

7. Meja Berantakan

Siapa sangka meja berantakan juga merupakan penyebab mudah letih saat kerja. Sebuah studi dari Princeton University menunjukkan jika barang-barang berserakan membuat orang merasa kewalahan dan terbatas. Hal itu akan menyebabkan perasaan frustrasi dan akhirnya kelelahan. • tiputan6.com



Ladies Program Rakor Shipping 2016

BANDUNG - Bertempat di Hotel Intercontinental Bandung, Rapat Koordinasi Shipping 2016 diselenggarakan pada tanggal 21-23 Januari 2016. Rakor tersebut bertujuan dalam menyatukan langkah dan visi dengan SPIRIT baru untuk mencapai target 30 : 60 yang dicanangkan oleh SVP Shipping. Yang istimewa dari kegiatan Rakor tersebut yaitu pendamping pekerja level Asisten Manager ke atas yang tergabung dalam PWP Shipping juga turut diundang untuk hadir dalam berbagai kesempatan acara Rakor.

Pada sesi pembukaan Rakor, PWP juga turut diundang untuk ikut menyimak arahan SVP Shipping. Dalam kesempatan tersebut diharapkan PWP juga mendapatkan gambaran terkait tantangan yang harus dihadapi Pertamina di tahun 2016. Hal tersebut dimaksudkan supaya pendamping dapat memberikan *support* kepada masing-masing pekerja. Pada hari yang sama, PWP juga hadir untuk menambah wawasan dengan mengikuti paparan apik dari motivator James Gwee.

Program hari kedua, PWP mempunyai kegiatan sendiri yaitu *Ladies Program*. Kegiatan tersebut diisi dengan



melakukan berbagai kunjungan diantaranya ke Balai Besar Keramik untuk mengikuti kursus pembuatan keramik serta kunjungan ke pengrajin tas Chekli milik Ibu Gandhi yang juga merupakan istri salah satu pekerja Pertamina. Acara hari kedua ditutup dengan mengikuti *galadinner* beserta seluruh pekerja. Selanjutnya, pada hari ketiga, PWP turut mengikuti acara olah raga bersama dan penutupan acara Rakor oleh SVP Shipping. • [Shipping]

Rapat Anggota Tahunan Koperasi Wanita Patra RU IV

CILACAP - Rapat Anggota Tahunan (RAT) digelar untuk memberikan informasi bagi para pengurus dan anggota koperasi dalam menjalankan usahanya. Inilah yang selalu dilaksanakan dengan konsisten oleh Koperasi Wanita Patra (KWP) RU IV yang menggelar RAT tutup tahun 2015 di Gedung Patra Grah, Lomanis.

Ketua KWP RU IV Dewi Sri Hartati mengungkapkan setiap pengurus wajib melaporkan setiap kegiatan umum maupun kegiatan usaha sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggota. Dalam acara tersebut, juga dirayakan HUT ke-32 KWP RU IV ditandai dengan penyerahan sumbangan sukarela maupun simpanan bidang pendidikan. Dalam kesempatan ini juga diadakan rapat inti dan tim formatur untuk mengukuhkan kepengurusan dan pengawas baru periode 2016-2019.

Ia berharap seluruh peserta RAT berpartisipasi aktif pada forum tertinggi koperasi ini dan dapat memberikan masukan yang positif demi kemajuan KWP di masa mendatang dengan tema "Maju dan Mandiri Bersama Koperasi Wanita Patra".

Tahun 2015, tercatat 1.320 orang menjadi anggota KWP dengan SHU sebesar Rp 600.255.074 dan asset sebesar Rp 45.917.751.527. "Salah satu pencapaian KWP RU IV adalah



penghargaan sebagai koperasi berprestasi tingkat nasional dari Kementerian koperasi & UMKM," ujar Dewi Sri Hartati.

Ketua Dewan Koperasi Indonesia Daerah (DEKOPINDA) Jumadi menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya terhadap kerja keras dan hasil yang didapatkan oleh KWP yang telah membaik dari tahun ke tahun. Jumadi menambahkan, apabila konsistensi KWP dalam mengembangkan bisnis koperasi bisa lebih maju, bukan tidak mungkin nantinya Presiden yang memberikan penghargaan karena eksistensinya memberikan kontribusi yang besar," tukasnya. • Han-RU IV

Rapat Kinerja Legal Counsel Downstream

MAKASSAR - Legal Counsel Downstream mengadakan Rapat Kinerja pada 26-27 November 2015 di Makassar. Acara dihadiri oleh Chief Legal Counsel & Compliance, Genades Panjaitan, Manager LS terkait beserta Area Manager Legal Counsel (AMLC) Refinery Unit dan Marketing Operation Region dari seluruh Indonesia.

Dalam pembukaan kegiatan tersebut, Genades Panjaitan menyampaikan bahwa kegiatan Rapat Kinerja ini sangat penting

dan bermanfaat sebagai wadah bagi para AMLC untuk menyampaikan permasalahan-permasalahan hukum yang terjadi dan sedang ditangani oleh masing-masing RU dan MOR yang perlu mendapat perhatian dan arahan dari Chief Legal Counsel & Compliance.

Terkait dengan sengketa/kasus hukum yang sedang ditangani oleh Fungsi Legal Counsel & Compliance, maka setiap permasalahan hukum yang timbul, termasuk sengketa



dengan pihak ketiga, wajib disusun dalam kerangka komprehensif (*big picture of problem and solving*), termasuk di dalamnya potensi efek domino, pe-

nguasaan strategi lawan, gambaran detail lokasi (peta) dan hal lainnya yang dapat mempengaruhi proses penanganan perkara.

"Melalui kegiatan ini

diharapkan terdapat standarisasi dan *knowledge sharing* penanganan perkara di Pertamina oleh Fungsi Legal Counsel, agar setiap Legal Counsel di Unit Area memiliki *framework* yang sama," tegasnya.

Selain pemaparan oleh AMLC RU & AMLC MOR, juga disampaikan sosialisasi Compliance oleh Compliance, Ethic and Fraud Management Manager Irfan Setiadi dan Sosialisasi Revisi Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa (SK 043 jo Pedoman SK 051/Revisi 3)

oleh LS Procurement Manager Atik Mulyantika serta pemaparan dari LS Conflict & Dispute Manager Lindung Nainggolan.

"Rapat Kinerja Legal Counsel Downstream ini perlu untuk ditingkatkan pelaksanaannya dan diagendakan secara rutin setiap tiga bulan sekali agar permasalahan hukum dapat dideteksi secara dini dan diketahui rencana tindak lanjutnya secara menyeluruh," tambah Genades Panjaitan. • LC & C

Direktorat Pengolahan Sumbang Laboratorium untuk Universitas Pertamina

JAKARTA – Guna mendukung kegiatan perkuliahan Universitas Pertamina yang resmi diluncurkan pada Kamis, (11/2), Direktorat Pengolahan menyumbangkan Laboratorium Kimia Dasar dan Kimia Analis. Penyerahan Laboratorium tersebut disampaikan oleh Direktur Pengolahan Rachmad Hardadi kepada Head of Yayasan Pertamina Foundation Umar Fahmi. Bangunan laboratorium tersebut didesain khusus dengan memanfaatkan container dilengkapi dengan peralatan lab serta pendampingan dari tim Riset & Development Direktorat Pengolahan. Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Mohamad Nasir dimampigi jajaran Direksi dan Komisaris, berkemungkinan meninjau langsung laboratorium. “Sebelum Bapak-Bapak masuk, berikut kami sampaikan persembahan kami *From Refinery with Love*”, kata Rachmad Hardadi sembari mengajak para tamu masuk ke lab. ●DSU



Foto: ADITYO

Pertamina Corporate University Resmi sebagai Lembaga Sertifikasi

JAKARTA - Sebagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas dan kompetensi human capital di Pertamina serta mendukung upaya pemerintah dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, Pertamina membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi Pertamina yang akan dikelola oleh Pertamina Corporate University (PCU). Lembaga Sertifikasi Profesi ini secara resmi mendapatkan izin dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi, pada Kamis (11/2) di Gd Griya Legita, Kompleks Pertamina Sinabung, Jakarta Selatan. Penetapan PCU sebagai Lembaga Sertifikasi Profesi ditandai dengan penyerahan piagam dari Komisi Lisensi Badan Sertifikasi profesi Sugiyanto kepada Direktur Umum dan SDM Pertamina Dwi Wahyu Daryoto. Pertamina Corporate University merupakan wadah bagi pengembangan sumber daya manusia internal Pertamina agar mumpuni sehingga mampu menghadapi ketatnya persaingan industri migas serta siap dalam mencapai visi perusahaan energi berkelas dunia. Lembaga Sertifikasi Profesi Pertamina diharapkan dapat mampu mendukung pencapaian visi Pertamina menjadi Perusahaan Energi Berkelas Dunia melalui kegiatan-kegiatan sertifikasi profesi yang didukung oleh asesor-asesor kompetensi yang handal serta Tempat Uji Kompetensi yang tersebar di seluruh wilayah operasi Pertamina. ●DSU



Foto: ADITYO

Silaturahmi LAZ YMM Freeport Indonesia ke Baituzzakah Pertamina

JAKARTA – Dalam rangka mempererat silaturahmi, LAZ Yayasan Masyarakat Muslim (YMM) Freeport Indonesia berkunjung ke Bazituzzakah Pertamina (Bazma), pada Rabu (27/1). Pada kesempatan itu, Ketua Umum Badan Pelaksana Bazma Pertamina, Susilo, menyambut baik kunjungan LAZ YMM Freeport Indonesia. Langkah tersebut dilakukan sebagai upaya pembelajaran dalam mengoptimalkan manajemen zakat serta berbagi pengalaman sistem organisasi yang diterapkan oleh Bazma Pertamina. ●EGHA



Foto: ADITYO



Foto: PRIYO

Penyusunan Revisi RUU Migas, DPR Dengarkan Masukan dari Akademisi

JAKARTA – Para Pakar dari perguruan tinggi di Indonesia mengikuti sidang Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi VII DPR RI di Gedung Nusantara 1, Senayan, Jakarta pada (4/2). RDP ini membahas mengenai penyusunan revisi RUU Migas yang dihadiri oleh Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, UPN Veteran Yogyakarta dan Universitas Trisakti. ●PRIYO

PEP Field Cepu Sambut Positif Kunjungan Industri SMKN 5 Bojonegoro

CEPU – SMKN 5 Bojonegoro melaksanakan kunjungan industri di Pertamina EP (PEP) Asset 4 Field Cepu, Senin (30/11/2015). Dalam Kunjungan Industri (KI) tersebut, Pertamina EP Asset 4 Field Cepu menyambut baik kedatangan 63 siswa Jurusan Teknik Pengeboran Minyak dan Gas beserta guru SMKN 5 Bojonegoro di ruang aula lantai 2 kantor PEP Field Cepu. Cepu Field Manager Wresniwiro berharap dengan adanya kunjungan ini, para siswa bisa mendapatkan bekal ilmu pengetahuan mengenai kegiatan eksplorasi dan produksi migas, khususnya di PEP Asset 4 Field Cepu. Ia mengingatkan kepada seluruh peserta yang hadir agar dapat mematuhi dan menjaga prosedur keselamatan dan keamanan kerja saat berada di lapangan. ●PEP FIELD CEPU



Foto: PEP FIELD CEPU

PHE Nunukan Company Kembangkan Lapangan Badik dan West Badik

TANJUNG SELOR - Kesepakatan pengembangan lapangan pertama (POD 1) Badik dan West Badik Wilayah Kerja Nunukan PT Pertamina Hulu Energi Nunukan Company (PHENC) ditandatangani, pada (4/2), di Kantor Gubernur Kalimantan Utara (Kaltara). Penandatanganan berita acara kesepakatan dilakukan oleh Pj. Gubernur Kalimantan Utara Triyono Budi Sasongko, dan Asisten Administrasi Umum Setprov Kaltara, Suriansyah, serta Direktur Pembinaan Hulu Migas – KESDM Djoko Siswanto.

Direktur Utama PHE R. Gunung Sardjono Hadi menyambut baik kesepakatan ini. Menurutnya, hal tersebut merupakan wujud nyata dukungan Pemprov Kaltara terhadap rencana pengembangan lapangan Badik dan West Badik di lepas pantai timur Pulau Bunyu yang secara administratif berada Kabupaten Bulungan

Provinsi Kaltara.

“Lapangan Badik dan West Badik diperkirakan dapat memproduksi minyak sekitar 1.800 BOPD dan Gas hingga 60 mmscfd yang berasal dari delapan sumur pada dua lapangan. Pengembangan lapangan migas Badik dan West Badik tidak saja mencakup pengeboran 8 sumur dan pendirian 3 anjungan lepas pantai. Dari ladang migas tersebut akan dibangun jalur pipa bawah laut dan pembangunan fasilitas penerima darat di Pulau Bunyu (*onshore processing facility*),” papar Gunung.

Tentang kemungkinan pengoperasian lagi fasilitas Kilang Metanol Bunyu (KMB) di Pulau Bunyu, Gunung menegaskan pihaknya akan melakukan *Front End Engineering Design* (FEED) untuk *Final Investment Decision* (FID). “Nanti dilihat fasilitas seperti apa yang akan kita bangun. Sambil

memastikan skenario komersial. Di Bunyu ada KMB (Kilang Metanol Bunyu), tetapi sudah lama tidak dioperasikan. Itu akan kami cek secara detail dulu, supaya lebih lengkap data teknisnya. Saat ini, kami belum pastikan keputusan apakah nanti dalam bentuk LNG (*Liquified Natural Gas*) atau yang lainnya, karena masih ada proses yang akan dilewati,” ujarnya.

Sementara Alfian Husein, General Manager PHE Nunukan Company menjelaskan, bila semua aspek *engineering* dan komersial diselesaikan sesuai *timeline*, diperkirakan akhir tahun 2016 FID akan diputuskan. Setelah itu, proses EPCI akan memakan waktu setidaknya 2 tahun lagi. Artinya, lapangan Badik dan West Badik diperkirakan akan mulai berproduksi pada 2019 mendatang.

“Rencananya, produksi gas Badik dan West Ba-



dik diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan lokal. Untuk minyaknya, akan dikelola Pertamina untuk dikapalkan bersama minyak Pertamina EP Bunyu dan Pertamina EP Sembakung, untuk diolah di kilang Balikpapan,” imbuh Alfian.

Selain dihadiri oleh Pj. Gubernur Kaltara dan Dit-

jen Migas, konsultasi pengembangan lapangan pertama (POD 1) Badik dan West Badik Wilayah Kerja Nunukan PT Pertamina Hulu Energi Nunukan Company (PHENC) juga dihadiri semua SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah) Provinsi Kaltara, antara lain Kepala ESDM, Kepala BLH, Kabag

Perekonomian, Kabag Kesra Provinsi, Camat Bunyu, Kesra Pemprov Kaltara, rombongan dari Ditjen Migas, Direktur Utama PHE, Corporate Secretary PHE Edy Sunaedy, GM PHENCA. Alfian Husein, Eka Soerono sebagai Relations Manager PHENC, dan Geri Achsan HSE Manager PHENC. ●PHE

PEP Prabumulih Field Adakan Inhouse Training Production Operation

PRABUMULIH - Dalam rangka untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan pekerja di Fungsi Produksi Operasi PEP Prabumulih Field, beberapa waktu yang lalu diadakan *In House Training Production Operation*.

Prabumulih Field Manager Heragung Ujiantoro dalam sambutannya memberikan gambaran dan penjelasan betapa pentingnya pelatihan ini, khususnya bagi pekerja yang berkecimpung di lapangan terutama di fungsi Produksi. “Ke depan, kita dituntut untuk bekerja secara profesional, bertanggung jawab dengan hasil pekerjaan kita,” ujarnya.

Heragung menegaskan, saat ini KPK dan SKK Migas mengawasi dan menunggu laporan hasil produksi di lapangan untuk mengetahui berapa besar hasil produksi sebenarnya di lapangan, sebagai acuan untuk Produksi Nasional. Untuk itu, ia mengingatkan, seluruh pekerja harus memahami seluruh aset produksi, harus mengamati, serta mengukur fasilitas Produksi dengan baik.

Heragung berharap, setelah mengikuti pelatihan peserta mampu dan memahami bagaimana menggunakan peralatan dan mengimplementasikan dalam pekerjaan sehari-hari. “Peserta mendapatkan sertifikat



sebagai bukti pernah mengikuti dan mempunyai kompetensi di bidang pekerjaan masing masing. Yang paling utama, seluruh peserta dapat bekerja dengan selalu mengikuti SOP dan utamakan keselamatan,” tegasnya.

Instruktur pelatihan berasal dari internal Prabumulih Field yaitu Production Operation Assistant Manager Syamsul Hadi, materi yang diajarkan antara lain Perkenalan Gas Lift System, Perhitungan Volume Minyak & Rumus, Penanggulangan Oil Losses, ESP, Intake Section & Gas Separator. Peserta terdiri dari 88 operator produksi. Pelatihan terdiri dari 3 *batch* dengan masing-masing *batch* dilaksanakan selama 3 hari.

Hadir pula pada kegiatan itu, Production Operation Assistant Manager Syamsul Hadi dan HR Assistant Manager Ari Winanto. ●
JJ.2016

PEP Papua Field Selenggarakan Vendor Day 2016

SORONG - PT Pertamina EP Asset 5 Papua Field (PEP Papua Field) menyelenggarakan *Vendor Day* 2016 pada Kamis (21/1). Bertempat di kantor PEP Papua Field, sekitar 40 pengusaha lokal hadir dalam *workshop* tersebut.

Kegiatan diawali dengan *safety briefing* oleh fungsi HSSE, dilanjutkan dengan sambutan Pjs. Papua Field Manager, Nugroho Susetyo, sambutan Pjs. Kepala Perwakilan SKK Migas Wilayah Papua dan Maluku, Anggraitaputra Srijono, penyampaian materi aspek legalitas pengadaan barang dan jasa oleh fungsi Legal & Relation, *Contractor Safety Management System* (CSMS) dan sistem perizinan oleh fungsi HSSE, *update* basis data *vendor* dan implementasi penilaian *vendor* oleh fungsi SCM & GS, sistem penagihan/*invoice* oleh fungsi Finance,



dan diskusi.

Pjs. Papua Field Manager, Nugroho Susetyo mengungkapkan, tujuan *workshop* ini meningkatkan kemampuan *vendor* lokal berpartisipasi dalam proses pengadaan yang dilakukan oleh PEP Papua Field. “Di samping itu, momen ini kami manfaatkan sebagai ajang diskusi dan tukar informasi, apa yang menjadi kendala *vendor* dalam proses administrasi. Terkait kondisi harga minyak yang tidak menggembirakan, kami

sampaikan pula ke depannya akan ada pengurangan volume pekerjaan. Jadi *vendor* tidak kaget akan kondisi tersebut,” tukasnya.

Peserta sangat antusias mengikuti *workshop* ini. “Kami mendapatkan informasi terbaru yang sangat berguna bagi kami di dalam mengikuti proses pengadaan yang diselenggarakan oleh PEP Papua Field. Kami berharap acara seperti ini lebih sering dilakukan,” ungkap Ian, salah satu peserta. ●Andi Njo

FOTO: PEP PRABUMULIH



Site Visit Akamigas di PEP Asset 2

Prabumulih - Regenerasi di sektor pendidikan memegang peranan yang krusial bagi kemajuan sebuah bangsa, tak terkecuali di Indonesia. Menyadari hal ini, PEP Asset 2 juga turut menyorot permasalahan regenerasi di dunia pendidikan, khususnya dalam bidang migas sebagai bagian dari tanggung jawab pelaku usaha industri migas yang juga terefleksikan dalam kegiatan *site visit* Politeknik Akamigas Palembang ke PEP Asset 2. Dalam kunjungan lapangannya, sebanyak 78 mahasiswa semester I jurusan Teknik Eksplorasi dan Produksi mengunjungi wilayah-wilayah operasi yang berada di Kota Prabumulih pada (27/1).

Asset 2 Government & Public Relation Ast Manager yang diwakili oleh Victorio Chatra Primantara menyampaikan, PEP Asset 2 senantiasa mendukung kegiatan di dunia pendidikan. "Semoga tujuan kegiatan ini dapat tercapai, dan jangan sia-siakan kesempatan yang ada untuk memperoleh ilmu yang sebanyak-banyaknya," ungkap Victo.

Sementara Azka Roby Antari, Ketua Prodi Teknik Eksplorasi Produksi Migas menyampaikan rasa terima kasihnya atas penerimaan dan juga dukungan terhadap kegiatan pendidikan di Akamigas.

Sebagai pengenalan terhadap mahasiwa yang hadir, PEP Asset 2 juga memperkenalkan industri hulu migas dan juga kontribusinya bagi Negara. Kegiatan edukasi di luar masalah teknis, juga dianggap penting mengingat industri hulu migas memiliki karakteristik yang berbeda dengan industri lainnya.

Untuk mengakrabkan mahasiswa bidang migas, PEP Asset 2 juga mengajak mahasiswa untuk mengunjungi fasilitas produksi PPP (Pusat Pengumpul Produksi), dan menerangkan tentang hasil-hasil produksi migas yang berasal dari ratusan hingga ribuan sumur yang terkumpul dalam sebuah stasiun pengumpul dan dikirim menuju PPP di Kota Prabumulih hingga kemudian dipompakan ke titik serahnya di Plaju. "Pekerjaan di PPP juga bukan dijalankan tanpa kendala, beberapa permasalahan juga terjadi seperti kekurangan supply injeksi hingga permasalahan pompa transfer lainnya," terang Andana Mulya, Jr Oil Quality Control & Witnessing Staff PPP.

Rombongan juga berkesempatan mengunjungi SP VI Talang Jimar, yang merupakan stasiun WIP (*Water Injection Plant*) yang masuk dalam wilayah Prabumulih Field dan menyaksikan aktivitas pengeboran di sumur TLJ-26 INF.

Sementara itu, salah satu mahasiwa Akamigas, Hendra Suwarta, mengungkapkan dirinya sangat senang bisa mengunjungi wilayah PT Pertamina EP Asset 2. "Saya merasa ini dunia saya, meskipun keluarga saya semuanya memiliki latar belakang di bidang kedokteran. Saya sangat ingin bisa menggali lebih dalam potensi yang ada dari dunia migas,"ujarnya dengan semangat. ●nsm

PEP Bunyu Field Gelar *Defensive Driving Training*

BUNYU – Utamakan Zero Accident pada seluruh pekerja dan pekarya dalam kegiatan operasi, Pertamina EP (PEP) Bunyu Field gelar *Defensive Driving Training* dengan tema "Memahami Teknik Mengendarai Mobil Yang Baik Dengan Memperhatikan Aspek Keselamatan" (17-18/1) bagi seluruh pekerja dan pekarya yang mempunyai IMKP. "Pelatihan ini merupakan salah satu program Fungsi SCM yang diagendakan minimal satu kali dalam setahun," ujar Alfiyan Bunyu SCM Ast. Manager.

Tujuan utama dilakukannya program ini adalah mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas pada seluruh pekerja dan pekarya dalam kegiatan operasional perusahaan yang menggunakan kendaraan.

Bertindak sebagai trainer pada pelatihan kali ini adalah Surya Bharata Chandrawijaya dari Indonesia Defensive Driving Center.

Dalam pelatihan ini para pekerja dan pekarya diberikan pendidikan secara teoritis terlebih dahulu. Surya menyampaikan, "Prinsip *defensive driving* adalah, dalam kondisi seperti apapun kita harus tetap mengemudi dengan aman dan menghindarkan diri dari kemungkinan terjadinya kecelakaan".

Adapun tahapan yang harus dipersiapkan pada *defensive driving*, yaitu pertama persiapan, cek dan tes setiap peralatan yang ada pada kendaraan sebelum memulai perjalanan. Kedua, kondisi pengemudi, apakah



sedang fit atau tidak, sudah makan atau belum, kurang tidur atau tidak, mengenakan pakaian yang mengganggu dalam berkemudi atau tidak, serta sudah membawa dokumen administrasi seperti SIM, STNK & IMKP. Lalu yang ketiga dan paling utama adalah mematuhi peraturan lalu lintas yang berlaku.

Puncak kegiatan *defensive driving training* adalah latihan berkendara menggunakan kendaraan Mitsubishi Triton 4x4 WD oleh pekerja dan pekarya Pertamina EP Bunyu Field di area *grasstrack* Pantai Nibung Indah Bunyu. Seluruh peserta pelatihan tampak antusias *test drive* di lapangan. ●wahyu

TPKD PEP Rantau Field Gelar Latihan Bersama dengan BPBD Aceh Tamiang

RANTAU – Bertempat di lokasi *Fire Training Ground* HSSE Rantau Field, TPKD (Tim Penanggulangan Keadan Darurat) Rantau Field gelar latihan bersama dengan tim BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Aceh Tamiang, pada Rabu (27/1). Latihan gabungan yang digelar satu hari tersebut, merupakan latihan gabungan yang dilaksanakan untuk pertama kali. Selain menempa fisik peserta, latihan difokuskan agar para petugas semakin terampil berada di situasi darurat saat kejadian yang sebenarnya. Peserta juga melakukan praktik serta penanganan memadamkan kobaran api secara beregu.

Rantau Field Manager Agus Amperianto dalam sambutannya mengatakan, "Pada bulan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), penting dilakukan koordinasi serta latihan bersama dengan BPBD Kabupaten Aceh Tamiang bidang pemadam kebakaran guna menciptakan dan menggalang kerja sama, kesiapan, sikap tanggap, serta antisipasi untuk

mencegah segala bentuk bencana terutama penanggulangan kebakaran. Untuk itu, kita harus konsisten dalam mengantisipasi bencana yang ada di daerah sekitar kita yang kejadiannya tidak dapat kita perkirakan. Inti dari latihan gabungan ini, selain menjalin kerja sama juga menciptakan sinergi kedua instansi dalam hal penanggulangan bencana terutama bencana kebakaran," tutur Agus.

Kesiapan tim TPKD Rantau Field selama ini sudah teruji kesigapannya dalam membantu Damkar Pemda ketika terjadi kebakaran di sekitar Kota Kuala Simpang, Aceh Tamiang.

Razuardi Ibrahim, Sekda Kabupaten Aceh Tamiang mengucapkan terima kasih kepada PEP Rantau Field yang telah menjalin kerja sama dengan BPBD selama ini. Hendaknya latihan gabungan ini tidak saja dalam hal penanggulangan kebakaran tetapi juga ditingkatkan dalam hal penanggulangan bencana lainnya seperti banjir dan gempa bumi.

"Diharapkan latihan



bersama ini menjadikan kita mempunyai standar yang sama, baik berupa SOP (*Standard Operation Prosedure*), pencegahan maupun penanganan, bahkan bila perlu kita usahakan sampai mempunyai sertifikat penanggulangan bencana dengan kualitas standard nasional. Tujuan akhir dari latihan gabungan ini tentu saja untuk meningkatkan kualitas kesigapan dan keterampilan dari petugas, baik dari tim BPBD Kabupaten Aceh Tamiang maupun tim TPKD Rantau Field terhadap bencana kebakaran," ujar Razuardi.

Acara diakhiri dengan penyerahan cinderamata dan piagam penghargaan dari PEP Asset 1 Rantau Field

yang diserahkan oleh Agus Amperianto kepada Pemda Aceh Tamiang yang diwakili oleh Razuardi Ibrahim.

Maskur, salah satu anggota BPBD Damkar Aceh Tamiang menuturkan, "Latihan bersama ini sangat baik dan berguna, untuk membekali serta menambah ilmu keterampilan bagi kami dalam melaksanakan tugas dilapangan. Hendaknya kegiatan ini dapat berlangsung secara berkesinambungan dan menjadi agenda tetap," ujar Maskur.

Hadir pada kegiatan tersebut, tim Manajemen, para pekerja, Kepala BPBD Aceh Tamiang, Kabid Damkar Kuala Simpang serta Forkompincam Kecamatan Rantau beserta jajarannya. ●hs

FOTO: PEPC

Drug & Alcohol Test di PEPC

JAKARTA - PT. Pertamina EP Cepu (PEPC) dan PT Pertamina Cepu ADK melakukan *Drug and Alcohol* (D&A) test secara mendadak dan serentak kepada seluruh pekerja dan mitra kerjanya, di Ruang Rapat Utama Lantai 5 Wing 2 kantor PEPC, pada (9/2).

Saat membuka acara tersebut, Business Support Director PEPC Musa Umbas menegaskan, masalah narkoba merupakan salah satu permasalahan global yang menjadi perhatian serius seluruh negara di dunia. Karena itu, PEPC menerapkan komitmen *Zero Tolerance* terhadap penyalahgunaan obat-obatan (NAPZA) dan alkohol. "Pemeriksaan *drug & alcohol* ini merupakan sesuatu yang lumrah dilakukan di berbagai institusi pemerintah maupun swasta, termasuk perusahaan Migas sehingga tidak perlu cemas dan ragu untuk melakukannya," ujarnya.

Pemeriksaan *drug* (NAPZA) dilakukan dengan menggunakan *sample urine* yang diambil secara langsung dan didampingi oleh saksi agar mendapatkan *sample* yang valid dan representatif. *Sample* tersebut selanjutnya diperiksa dengan menggunakan *rapid test pack* yang dapat mendeteksi golongan NAPZA Amfetamin, Metamfetamin, THC (Marijuana/ganja), Morfin serta Benzodiazepin. Sedangkan untuk pemeriksaan alkohol dilakukan melalui tes tiup dengan metode kualitatif. Apabila hasil dari pemeriksaan NAPZA ditemukan hasil meragukan atau mencurigakan, akan dilakukan tes konfirmasi dengan dikirimkan ke laboratorium yang terakreditasi dan terpercaya untuk pemeriksaan NAPZA.

Kegiatan ini diikuti sekitar 315 orang, mulai dari Direksi hingga mitra kerja sebagai komitmen manajemen PEPC. Pertamina EP Cepu menyadari, penyalahgunaan obat, narkoba dan alkohol akan mempengaruhi kinerja pekerja dan dapat menjadi ancaman perusahaan. Karena itu, Direktur Utama PEPC Adriansyah mengantisipasi dengan mengeluarkan Kebijakan Penyalahgunaan Obat-obatan dan Alkohol yang menyebutkan tindakan disiplin akan diberlakukan terhadap siapapun yang kedapatan membawa, memiliki dan atau berada dibawah pengaruh obat terlarang, narkoba dan atau alkohol selama bekerja di perusahaan. ●PEPC - dr. Handaru - dr. Nuruddin

Turbolube XT 46 Lolos Uji di Site Petrochina KMT Kasim

KASIM - Keandalan pelumas Pertamina terus terbukti. Kali ini pelumas industri Pertamina Turbolube XT 46 telah lolos uji pada pengujian (*trial*) di Site Petrochina KMT Kasim dan siap menggantikan pelumas yang sebelumnya digunakan, yakni Shell Turbo T46.

Perjalanan untuk meyakinkan keandalan kualitas pelumas Pertamina ini dimulai pada 17 Februari tahun lalu, dimana dilakukan kunjungan ke *engine* yang akan dilakukan *trial*, yaitu *engine Centaur* No. 8 Type T400. *Engine* yang berlokasi di *Walio Power Plant*, ada 14 unit *Turbine Centaur* dengan *output power* masing-masing 2500 KW dengan kapasitas *Sump Tank* sebesar 825 Liter.

Kunjungan dari Pertamina Lubricants dilakukan bersama-sama dengan Maintenance Petrochina, yang diwakili oleh Rosihan dan Nelson. Rombongan menemui penanggung jawab *Power*

Plant Walio, yang dijabat oleh Benedictus Lontoh.

Pada hari kedua, perjalanan *trial* dilanjutkan dengan *meeting* untuk Agenda *Kick Off Trial Test Lube Oil XT 46*. Dalam *meeting* tersebut dihasilkan beberapa kesepakatan. Antara lain, pada 19 Maret 2015, akan dilakukan pengurusan atau *draining used oil existing* - Shell Turbo T46. Untuk selanjutnya akan diisi dengan pelumas Pertamina Turbolube XT 46.

Hasil akhirnya, *journal shaft* dan *bearing* No. 1, 2 dan 3 mendapat pelumasan yang cukup dan tidak ditemukan kelainan atau kerusakan *part* yang disebabkan oleh pelumas Pertamina Turbolube XT 46. Kemudian performa Pelumas Turbolube XT 46 cukup baik selama periode operasional *gas turbin engine* No. 8 *Walio Power Plant*.

Selain itu, semua parameter pengujian pelumas

yang diamati baik oleh Laboratorium Petrochina, *independent* laboratorium Syslab, maupun *Laboratorium Oil Clinic*. Semuanya menunjukkan kondisi yang normal. Dengan demikian pelumas Turbolube XT 46 dapat digunakan pada *gas turbin engine* No. 8 *Walio Power Plant*, maupun *gas turbine engine* lainnya.

Untuk menekankan kepada calon klien, juga telah dilakukan *Workshop Cluster K3S Maintenance Operation Facility* Pamasul. Masing-masing dari perwakilan SKK Migas, PetroChina, JOB PPS, Pertamina EP, BP Tangguh, Citic Seram dan Pertamina Lubricants yang masing-masing memaparkan presentasinya.

Dalam *workshop* ini dijelaskan tentang Nota Kesepahaman SKK Migas dengan Pertamina terkait peningkatan TKDN di masing-masing K3S, dimana KKKS (Kontraktor

Kontrak Kerja Sama/K3S) yang beroperasi di Indonesia wajib menggunakan TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri) dengan presentase yang telah disepakati.

BP Tangguh, Citic Seram dan JOB PPS ternyata belum pernah mengetahui terkait adanya Nota Kesepahaman tersebut. Oleh karenanya mereka berjanji akan mengupayakan aplikasi pelumas Pertamina di *site* masing-masing dengan terlebih dahulu koordinasikan ke *management* masing-masing.

Meski telah dikeluarkan regulasi tentang penggunaan TKDN, namun komponen yang digunakan tersebut haruslah yang benar-benar berkualitas dan bisa dipertanggungjawabkan.

Jadi, pelumas Pertamina Turbolube XT 46 jelas sangat pantas untuk digunakan pada *site* ini, karena telah mengalami pengujian – dan hasilnya sangat memuaskan. ●BmW

Lyman Group Percayakan Semua Pelumasan Mesin pada Pelumas Pertamina

JAKARTA - Lyman Agro Group (Erna Djulawati Group) menambah panjang deretan industri besar yang mempercayakan penggunaannya dengan pelumas Pertamina. Penandatanganan kontrak pembelian pelumas untuk jangka panjang tersebut telah dilakukan pada Selasa, 2 Februari 2016 lalu di Menara BNI, Jakarta.

Sebagaimana diketahui, Lyman Group merupakan salah satu konsumen Industri terbesar di Kalimantan Barat dengan segmen *plantation*, *industri tile*, dan *roof tile*. Perusahaan ini menambah deretan panjang perusahaan besar di Indonesia yang mengikatkan diri dengan PT Pertamina Lubricants, karena kepercayaan mereka pada pelumas-pelumas produknya.

Total perusahaan yang tergabung pada grup ini adalah sepuluh perusahaan dengan *site* tersebar di Kalimantan Barat. Kontrak ini



sekaligus juga membuktikan bahwa pelumas Pertamina tetap dipercaya oleh konsumen industri. Kontrak ini sejalan dengan salah satu bentuk pengamanaan target perusahaan di tahun 2016.

Hadir dalam acara penandatanganan kontrak pembelian tersebut dari Lyman, antara lain Presiden Direktur Lyman Group, Iwan Djuanda, Direktur Lyman

Group Soeparto, beserta jajaran manajemen Lyman Group. Sedangkan dari PT Pertamina Lubricants diwakili oleh Direktur Sales & Marketing Andria Nusa, VP Marketing Industri Redesmon Munir, Region Manager Sales VI Abdul Hafid Rasjid, Manager Industrial Marketing, Rudi Rahminda, serta Sales Executive General Kalimantan Barat

Wahyu Ismail.

Dalam sambutannya, Direktur Sales & Marketing PT Pertamina Lubricants, Andria Nusa berharap agar ke depannya kerja sama antara PT Pertamina Lubricants dan Lyman Group ini tidak saja menguntungkan kedua belah pihak, namun juga menguntungkan masyarakat dan Bangsa Indonesia. ●BmW

FOTO: PERTAMINA LUBRICANTS

Direktur Hulu Pertamina Sampaikan *Safety Stand Down*

JAKARTA - Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) Syamsu Alam gelar *Safety Stand Down* di Kantor Pusat PT Pertamina EP, pada (9/2). Hadir pula dalam kesempatan tersebut Direktur Produksi dan Operasi PEP Pribadi Mahagunabangsa, Direktur Eksplorasi & Penemuan Baru PEP Nanang A. Manaf, Direktur Pengembangan Herutama, serta Direktur Keuangan PEP Lukitaningsih.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan kembali perihal pentingnya pemahaman dan implementasi aspek HSSE di industri hulu migas yang sangat erat dengan faktor risiko.

"Melalui *safety stand down* ini, saya mewakili jajaran direksi Pertamina mengajak dan mengimbau seluruh pekerja dan mitra Pertamina terutama yang bergerak di sektor hulu, agar

semakin memperhatikan faktor HSSE. Terapkan HSSE *Golden Rules*, yaitu Patuh, Peduli, Intervensi. Hal tersebut berlaku untuk semua pihak yang terkait dengan industri ini," jelas Syamsu Alam.

Lebih lanjut, Syamsu Alam menyampaikan, kewajiban bagi seluruh pihak agar saling mengingatkan untuk berhati-hati dalam beraktifitas karena risiko itu ada dimana-mana.

"Di awal tahun 2016, kami membuat komitmen tentang *Zero Tolerance* untuk HSSE. Dalam artian, kami berkomitmen untuk tunduk dan patuh terhadap pengelolaan faktor HSSE dalam setiap operasi yang kami jalankan. Maka apabila terjadi hal terkait *safety* tentu akan kami pertimbangkan kebijakan terkait *rewards and consequences*," tegas Syamsu Alam.

Sebelumnya, Tim Pe-

nantanganan Keadaan Darurat PT Pertamina EP Field Jatibarang berhasil memadamkan kebakaran yang terjadi di sumur RDG-47 saat tengah ada aktivitas reparasi sumur dengan *Rig* Pumpindo PEP 08, pada (8/2).

Rig tersebut tengah melakukan aktifitas reparasi sumur RDG-47. Pada saat operasi dinihari tiba-tiba muncul api dari arah tangki kemudian menyebar ke arah *rig* di area sumur yang mengakibatkan *rig* terbakar di antara *cellar* meja bor tangki.

Sebelum melakukan *safety stand down*, Syamsu Alam menyempatkan diri menjenguk korban yang sedang menjalani perawatan di Instalasi Luka Bakar Rumah Sakit Pertamina Pusat. Hingga berita ini dirilis, korban meninggal dunia 2 orang. Sedangkan 5 korban luka tengah mendapatkan



Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam menyampaikan *safety stand down* di hadapan seluruh jajaran Pertamina EP.

perawatan dari RSPP.

"Sekali lagi, kami sangat menyesalkan kejadian ini dan berkomitmen untuk memberikan pengobatan semaksimal mungkin. Bagi keluarga yang ditinggalkan kami turut berduka cita dan kami berkomitmen untuk

tidak ada lagi kejadian serupa di kemudian hari," tegas Syamsu Alam.

Ia pun meminta kepada seluruh Anak Perusahaan Pertamina Hulu, khususnya Pertamina EP, untuk lebih memperhatikan dengan tegas jika terkait dengan hal-

hal yang terkait *safety*. "Kita sudah mempunyai SOP, kita sudah punya TKO, dan kita sudah berkomitmen. Itu semua tidak cukup apabila tidak kita implementasikan di lapangan," lanjutnya. •

RILIS/URIP/IRLI

Pertamina Proliga 2016 Siap Suguhan Permainan Kelas Dunia

JAKARTA - Kompetisi bola voli kasta tertinggi di Indonesia yang tahun ini kembali bertitel resmi Pertamina Proliga 2016 akan mulai bergulir dan diprediksi semakin kompetitif dengan banyaknya pemain kelas dunia ikut berkompetisi.

Kompetisi tersebut akan diikuti enam tim putra dan lima putri. Keenam tim putra adalah Jakarta Pertamina Energi, Jakarta Electric PLN, Surabaya Samator, Jakarta BNI 46, Palembang Bank SumseBabel, dan tim pendatang baru, Bekasi BVN. Di bagian putri, kelima tim yang berlaga adalah Jakarta Pertamina Energi, Jakarta Electric PLN, Gresik Petrokimia, Jakarta PGN Popsivo, dan tim pendatang baru, Bekasi BVN.

Tim-tim tersebut akan berlaga di delapan kota, yaitu Malang, Gresik, Probolinggo, Solo, Jakarta, dan Palembang, Bandung

dan Yogyakarta. Dua kota terakhir akan menjadi tuan rumah pada babak *final four* atau empat besar. Final akan kembali digelar di Istora Gelora Bung Karno Senayan Jakarta. *Event* Pertamina Proliga berlangsung mulai 19 Februari hingga 15 Mei 2016 mendatang. Jakarta Electric PLN akan menjadi tuan rumah pada pembukaan di GOR Ken Arok Malang pada 19-21 Februari.

"Pertamina membuktikan komitmennya dengan memberikan dukungan penuh bagi penyelenggaraan Proliga. Ini merupakan tahun kedua kontribusi kami di Proliga. Dukungan yang diberikan Pertamina sebagai upaya pembinaan atlet-atlet bola voli agar bisa terus berjaya," ungkap Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda di Jakarta, Rabu (10/2).

Wianda berharap, olahraga bola voli semakin menjadi

daya tarik masyarakat dan memunculkan atlet-atlet yang telah berkompetisi di level internasional. Pihaknya juga berupaya agar dukungan terhadap Proliga tersebut terus berlanjut untuk pembinaan atlet-atlet bola voli Indonesia.

Wianda mengungkapkan, Pertamina akan menurunkan tim Putra dan Putri Jakarta Pertamina Energi yang siap mengawinkan gelar juara dalam Pertamina Proliga 2016. Ia optimistis target tersebut dapat dicapai setelah melihat persiapan tim yang sudah sangat matang.

"Kami optimistis tahun ini bisa mengawinkan gelar, walaupun lawan-lawan kami tentunya juga telah mempersiapkan diri," katanya.

Tahun lalu, Jakarta Pertamina Energi Putra dan Putri berada di tangga ketiga.

Pada kesempatan yang sama, Ketua Umum Pengurus Pusat PBVSI Komjen Pol (P)



VP Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro dan Ketua Umum Pengurus Pusat PBVSI Komjen Pol (P) Drs. Imam Sudjarwo memegang bola voli pada *kick off* kompetisi Pertamina Proliga 2016.

Drs. Imam Sudjarwo sangat mengapresiasi dukungan penuh yang diberikan Pertamina dalam ajang Proliga 2016. Ajang ini tidak hanya diakui secara nasional tapi juga diakui sebagai *event* internasional, dengan banyak pemain kelas dunia tampil di ajang yang sudah diselenggarakan sejak 2002.

Sementara Direktur Proliga Hanny S Surkatty berharap, penyelenggaraan kompetisi Pertamina Proliga 2016 lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya. "Kompetisi tahun ini kami rasa akan menyajikan kompetisi yang berkelas, apalagi melihat banyak pemain kelas dunia tampil

di Pertamina Proliga 2016," katanya.

Pertamina mendatangkan mantan pemain timnas AS, Logan Tom. Pemain berusia 34 tahun ini merupakan andalan AS saat merebut medali perak Olimpiade 2008 dan 2012. • RILIS

AKSI PTKAM

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss Dimitigasi – Perilaku Menyimpang Dibenahi – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi

Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

Mitigasi *Supply Losses* – Bukti Insan Serah Terima Minyak Profesional

Jika ada kapal yang diduga selalu berkontribusi terjadinya *supply loss* (R4) melebihi toleransi tentu saja menjadi pekerjaan rumah yang perlu kita benahi. Meskipun secara logika proses pengapalan hanyalah memindahkan sejumlah kargo dari satu tempat ke tempat lain, tetapi karena pengawasannya tidak secara langsung, berlayar ditengah laut yang jauh, maka kondisi ini menjadi bulan-bulanan adanya kontribusi potensi terjadinya tindakan penyebab kurangnya kargo dalam proses pembongkaran.

Padahal adanya *supply loss* yang melebihi toleransi dalam proses serah terima minyak, kontribusinya bukan hanya terjadi di kapal, tetapi perlu diteliti terhadap seluruh proses yang terkait dalam *supply loss* tersebut. Apalagi sudah kita pahami bersama bahwa dalam bahwa filosofi *discrepancies* dalam proses serah terima minyak diantaranya adalah *loading loss* (R1), *transportation losses* (R2), *discharging loss* (R3), dan *supply loss* (R4). Disinilah kita harus sama-sama melakukan evaluasi pihak mana yang harus penyebab terjadinya *supply loss* tersebut. Dan itupun harus dilakukan *case by case* agar terjadi evaluasi yang valid dan dapat disimpulkan untuk tindak lanjut yang akurat.

Melihat kejadian di atas, seharusnya kita sudah sepakat bahwa proses *readiness* sudah terlewati, maka kegiatan di seluruh proses dalam serah terima minyak tinggal memetik hasil yang dengan hasil yang lebih baik dengan diikuti pengendalian

yang tercatat dan terukur, baik di *loading port*, kapal maupun *discharging port*.

Proses pengendalian di *loading port* seharusnya mengingatkan agar pentingnya pengukuran yang benar di *terminal loading*, baik secara manual maupun *metering*. Kalibrasi dan standarisasi sudah harus menjadi pegangan dalam proses pemuatan. Penguasaan terhadap proses pemuatan dari persiapan, pelaksanaan, dan perhitungan menjadi pengetahuan wajib bagi insan di *loading port*. Perlu dijadikan pedoman bahwa angka yang dikeluarkan adalah “angka transaksi” yang akan menjadi angka penting dalam proses serah terima minyak. Tidak ada kesan ada angka “pengaturan” yang menyebabkan ketidakpercayaan. Kunci *loading port* adalah angka B/L yang akurat dan menjadi angka transaksi yang bisa dipercaya.

Proses pengendalian di kapal juga menyangkut hal yang terkait dengan proses pemuatan, pengapalan dan pembongkaran, yang selalu dituntut agar COT dan alat ukur telah terkalibrasi dan tank table yang telah divalidasi. Intinya kapal tetap harus menjadi sarana penerima, pembawa dan pemberi kargo yang bisa dipercaya dengan tidak toleransi. Di sinilah pihak kapal harus dapat membuktikan bahwa kapal telah dioperasikan untuk mengantar kargo secara andal, tepat waktu, tepat kualitas dan tepat jumlah dengan didukung SDM yang profesional. Apalagi saat ini sudah dilakukan penyegelan yang berlipat ganda, sudah ada sarana CCTV ataupun *tracking*

yang dapat memonitor dan mengevaluasi setiap saat bahkan whistle blower telah ditempatkan di kapal. Inilah yang harus dimanfaatkan untuk mengoptimalkan dan menghapus kesan yang selalu menjadi tuduhan.

Pengendalian di *discharging port* juga seharusnya tidak ada lagi berita *losses* tinggi, jika proses sebelumnya sudah ditaati. Tanki dan peralatan ukur sudah yakin terkalibrasi, jalur pipa sudah diisolasi dan disegel serta tidak ada transaksi yang menunjukkan tarik isi. Pengetahuan tentang proses penerimaan, dari mulai persiapan, pelaksanaan, dan perhitungan juga merupakan pengetahuan wajib bagi insan serah terima minyak di *discharging port*. Tidak ada lagi *losses* karena ada perpindahan yang passing. Tidak ada lagi *losses* karena hanya salah hitung. Tidak ada *losses* karena tarik isi. Inilah kontribusi *discharging port* untuk tetap menjadi terminal penerima yang dapat terpercaya.

Sungguh indah penanganan serah terima minyak bila semua pihak, baik *loading port*, perkapalan, dan *discharging port*, jika saling menyadari pentingnya pembenahan, pengawasan dan pengendalian semua peralatan ukur, tanki dan SDM di lingkungannya dan melaksanakan secara baik, konsisten dan terpercaya, maka tidak ada lagi saling tuding dan saling curiga. Apalagi di tahun 2016 kita harus melawan *losses* ini akan lebih berat tantangannya. Marilah kita menjadi dipercaya karena memang andal dan profesional. Bukan saling tuding yang menjadi tambah runyam. •PTKAM

Ketika R-4 Tak Kunjung Turun

Dalam aktivitas serah terima minyak dengan menggunakan sarana kapal (di laut atau sungai), dikenal beberapa kesepakatan yang mandatori untuk dipatuhi. Meski antara perusahaan yang melakukan bisnis jasa angkutan laut di berbagai negara berbeda besaran *Loading Loss* (R1), *Transportation Loss* (R2), *Discharging Loss* (R3) dan *Supply Loss* (R4) yang disepakati, namun tujuan utama dari adanya diskrepansi hitungan minyak ini adalah satu. Boleh “terjadi perbedaan dalam menghitung minyak” asal tidak melebihi batas toleransi yang telah disepakati para pihak.

Ketika minyak selesai diserahkan-terimakan *loading port* (L/P) dari darat (Kilang) atau *terminal offshore* (SKK Migas) ke kapal dikenal istilah R1. Nilai diskrepansi R1 ini adalah kesepakatan pihak pemberi minyak dengan penerima minyak (kapal), bahwa besaran yang terjadi dalam proses serah terima tidak boleh melebihi ambang toleransi yang telah disepakati (0,3%).

Pihak kapal yang membawa minyak dari terminal L/P menuju *Discharging Port* (D/P) juga menyepakati dengan pemilik muatan (*cargo owner*) adanya istilah R2. Sepanjang R2 yang telah disepakati (baik melalui *charter party* atau pakta integritas pihak yang terlibat) tidak pernah melebihi ambang toleransi yang telah disepakati, maka pihak kapal selaku fungsi pengangkut minyak dari L/P ke D/P, dianggap bekerja bagus.

Demikian pula halnya dengan fungsi darat (TBBM-MOR) yang menerima minyak dari kapal. Ketika terjadi diskrepansi setelah minyak dibongkar (*discharging*) habis ke tangki darat para pihak menyepakati R3 tidak boleh melebihi ambang toleransi yang telah disepakati (0,3%).

Kemudian, ketika pembongkaran minyak selesai di TBBM setelah tangki-tangki muatan di kapal diperiksa orang darat, dinyatakan kering semua jumlah minyak yang dibawa kapal sebagaimana yang tertulis dalam dokumen *bill of lading* (B/L) dikurangi dengan jumlah minyak sesungguhnya yang diterima oleh pihak darat (*actual receipt*), nilai diskrepansi penerimaan di darat (R4) tidak boleh melebihi ambang toleransi yang telah disepakati (0,3%).

Karena kapal adalah alat angkut, bukan alat ukur, maka dalam proses serah terima muatan cair yang bernama minyak ini sering timbul ketidaksepakatan. Meski untuk mencegah jangan terjadi ketidaksepakatan telah diberikan rambu-rambu toleransi yang bernama R1, R2, R3 dan R4 tadi.

Ketika terjadi transportasi *losses* pada sebuah kapal melebihi angka toleransi yang disepakati (>0,07%



CCTV yang dipasang di sebelah kiri anjungan kapal carter yang mengarah ke dek.

misalnya), pihak *cargo owner* (Pertamina) akan gampang mengklaim dengan cara menjatuhkan denda atau memotong harga sewa kapal senilai jumlah minyak yang hilang ketika diangkut kapal yang bersangkutan.

Atau jika ada kapal (*own fleet*) yang berkinerja buruk (kapalnya berkali-kali membukukan *transport losses* melebihi ambang toleransi), maka Nakhoda atau Mualim Satu (*Chief Officer*) dari kapal yang bersangkutan dengan gampang dimutasikan (cuti dari kapal) oleh Manajer Crewing dengan setahu VP Own Fleet Perkapalan Pertamina.

Nah, sekarang masalahnya ketika minyak yang diserahkan-terimakan orang darat (Kilang atau SKK Migas) kepada kapal terjadi perhitungan R1-nya di atas ambang toleransi (R1) yang diizinkan, kepada siapa kita akan meng-klaimnya?

Mekanisme yang dipakai oleh Nakhoda kapal (sesuai pasal 384, 385 KUHD serta pasal 55 UU. No. 21 Th. 1992) bila hasil perhitungan kapal dengan hasil perhitungan darat (L/P) tidak sama setelah dokumen B/L dikeluarkan darat, pihak kapal boleh

mengajukan *letters of protest* kepada pemberi minyak. Apakah “surat protes” dari kapal tersebut nantinya akan ditindaklanjuti oleh *cargo owner* (Pertamina) atau tidak, itu lain cerita.

Sesuai dengan judul tulisan ini, ketika dalam proses serah terima dari kapal ke TBBM terjadi R4-nya di ambang batas toleransi, kepada siapa pihak *cargo owner* (Pertamina) akan meng-klaimnya?

Pekan lalu PTKAM menerima tembusan laporan evaluasi akhir tahun 2015 dari fungsi S&D yang menyatakan, bahwa ada 10 kapal tanker sewa yang membukukan *supply losses* (R4) jauh di atas 0,3%. Dari 10 kapal yang disebutkan, R4 yang tertinggi dibukukan tanker “MO” sebesar 2,14%, dan yang terendah adalah tanker “G” sebesar 0,58%.

Masalahnya, sebagaimana anekdot *satire* yang berkembang selama ini di lingkungan aktivis pelaku serah terima minyak, kalau R1 tinggi ada “nota protes” dari kapal sambil menunggu hasil R4 di pelabuhan bongkar, R2 tinggi bisa diklaim kepada *ship owner* kapal, namun ketika terjadi hanya R4 tinggi kepada siapa Pertamina akan mengajukan klaimnya? Kepada Tuhan?!

Dari data VEF yang ada pada PTKAM, 10 tanker yang disebutkan di atas, secara akumulatif angka R1 dan R3-nya masih di bawah angka toleransi (0,3%) dan R2-nya juga jauh di bawah angka toleransi (0,07%).

Dengan adanya kenyataan seperti ini, ada baiknya fungsi yang mengelola dan menanggung derita R4 (BL dikurangi AR kemudian dibagi BL) juga berbenah diri. Sudahkah tangki-tangki timbun di TBBM setempat dikalibrasi secara rutin dengan ketat? Apakah semua ATG/MMC yang digunakan dalam proses serah terima minyak benar-benar dalam kondisi laik pakai (tidak *low-bat*) dan sudah di-approval oleh instansi berwenang? Dan, yang tak kalah pentingnya dalam mewujudkan kerja *world class company*, apakah tata nilai 6C (*clean, competitive, confident, customer-focus, commercial & capable*) sudah dilaksanakan sesuai TKO/ STK?

Tentu akan menjadi *ending* yang menggembirakan para pihak yang terlibat dalam proses serah terima minyak, bila perangkat CCTV yang (mungkin) sudah dipasang *ship owner* di kapal tersebut, juga dibuka bersama oleh fungsi terkait guna melihat apakah unsur *fraud* terjadi di kapal. Bila laporan R4 yang jauh diambang batas toleransi, ditindaklanjuti secara bersama dalam kesempatan pertama, masih adakah *sak wasangka* bahwa ada dusta di antara kita? •PTKAM

Tumpah Ruah Rejeki Pertamina : Apresiasi untuk Pelanggan Setia

SEMARANG - Rika Anggraeni tak menyangka pertama kali mengikuti undian Tumpah Ruah Rejeki Pertamina langsung mendapatkan hadiah utama berupa Toyota Fortuner. "Saya sangat bahagia, karena memang sudah sering menggunakan Pelumas Pertamina, dan tidak menyangka saat ikut undian langsung mendapatkan hadiah utama," kata Rika usai menerima hadiah tersebut dari GM Marketing Operation Region (MOR) IV Kusnendar, pada (10/2).

Program Tumpah Ruah Rejeki Pertamina merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan PT Pertamina Lubricants kepada pelanggan setianya. Program undian yang

diselenggarakan mulai 15 Mei - 15 November 2015 tersebut berlaku serentak secara nasional. Hadiah yang disiapkan oleh Pertamina Lubricants juga sangat berlimpah dan merata secara nasional, 1 Toyota Fortuner, 5 Toyota Avanza dan 520 motor Suzuki Address.

GM MOR IV Kusnendar berharap program Tumpah Ruah Rejeki Pertamina menjadi program yang dapat memberikan nilai lebih kepada pelanggan setia yang telah menggunakan Pelumas Pertamina. "Semoga para pelanggan setia dapat menularkan kecintaannya terhadap produk Pertamina dengan mengajak rekan-rekan terdekatnya untuk menggunakan Pelumas Pertamina," jelas Kus-

nendar.

Sementara Nugroho Setyo Utomo, Region Manager IV PT. Pertamina Lubricants menjelaskan, sampai dengan akhir periode pengumpulan *entries*, *total entries* yang masuk melalui SMS sebanyak 108.363 *entries*, melalui web sebanyak 77.048 *entries*, melalui *whatsapp* sebanyak 20.391 *entries*, melalui PO BOX sebanyak 100.029 *entries* dan melalui *dropbox* sebanyak 57.440 *entries*.

PT Pertamina Lubricants merupakan anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang mengelola usaha pelumas otomotif dan industri serta *base oil* untuk pasar domestik dan internasional yang tersebar di 4 benua Asia, Afrika, Eropa, Australia,



GM MOR IV Kusnendar didampingi Nugroho Setyo Utomo, Region Manager IV PT. Pertamina Lubricants menyerahkan hadiah utama Toyota Fortuner kepada Rika Anggraeni yang memenangkan undian Tumpah Ruah Rejeki Pertamina.

dan Amerika. Pertamina Lubricants mengoperasikan 4 unit produksi di Gresik, Cilacap, Jakarta dan Thailand dengan total kapasitas lebih dari 500 ribu metrik ton per tahun. Produk Pelumas

Pertamina telah mendapatkan pengakuan dari dunia internasional salah satunya dibuktikan dengan menjadi *technical partner* Automobili Lamborghini. Dengan kerja sama ini, produk pelumas Pertamina

Fastron Platinum *series* menjadi produk resmi yang akan digunakan Automobili Lamborghini untuk setiap *event motorsport* yang akan ditangani tim Lamborghini Squadra Corse. ●MOR IV

Komisi III DPRD Kabupaten Purbalingga Kunjungi RU IV Cilacap

CILACAP - Komisi III DPRD bersama dengan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Purbalingga melakukan kunjungan kerja ke RU IV Cilacap. Rombongan yang dipimpin oleh Achmad Syaiban diterima oleh GM RU IV Cilacap Nyoman Sukadana dan tim manajemen, pada (13/1).

Dalam kesempatan tersebut, Lead of Process Engineering Wahyu Sulisty Wibowo menjelaskan *overview* bisnis Pertamina yang dilanjutkan dengan tanya jawab. Komisi III DPRD Purbalingga banyak menanyakan seputar perekrutan, pembinaan pekerja penerapan *safety* di lingkungan kerja, pelaksanaan tender pekerjaan hingga program kemitraan bina lingkungan. Hal tersebut banyak digali oleh



anggota Dewan karena saat ini Purbalingga sedang mengembangkan potensi untuk mendatangkan investor asing.

HR Manager RU IV Cilacap Didin Mujahidin menyampaikan, perekrutan pekerja Pertamina dilakukan secara terpusat di Jakarta dan melalui *system online* dengan tanpa dipungut biaya sedikitpun. Sementara untuk sistem penggajian, semua mengacu pada aturan perundang-undangan yang ber-

laku.

Sementara GM RU IV Cilacap Nyoman Sukadana menegaskan, semua masyarakat Indonesia memiliki peluang yang sama untuk menjadi pekerja Pertamina. Yang terpenting, memenuhi persyaratan yang ditentukan Kantor Pusat Pertamina. "Tahun 2015 lalu, ada 7% warga Purbalingga sudah bergabung dengan Pertamina dan menjadi bagian dari RU IV Cilacap," tambah Nyoman. ●RU IV

FLEXI TIME - BAGIAN I

HRCORNER

LANGKAH - LANGKAH JUSTIFIKASI STATUS ABSENSI PEKERJA PADA APLIKASI i-AM

- Masuk ke menu i-Am.
- Home → My Calendar → Flexi Time.
- Setelah menu masuk klik Period → klik "Daily"

- Ketik periode yang akan di-input (batas input justifikasi adalah 1 bulan berjalan)

- Klik display/edit pada bagian Confirmation sebelah kanan dari tanggal/hari yang ingin diberikan justifikasi

- Pilih kategori justifikasi yang diinginkan → kemudian klik "Simpan"

Kirimkan pertanyaan seputar Human Resources melalui:
 Telpon ke HR Customer Service di 021 - 381.6666 tekan 4 atau
 Email ke servicedesk.hr@pertamina.com

Pers Jadi Jembatan Pertamina Bangun Kepercayaan Publik

JAKARTA – Transformasi yang saat ini terus digulirkan Pertamina menjadi kunci utama dalam meraih kepercayaan publik. Di sinilah peran penting media massa untuk menjadi jembatan bagi BUMN ini dalam menjawab ekspektasi publik yang tinggi terhadap kinerja Pertamina.

Hal itu disampaikan Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto ketika menjadi narasumber pada Diskusi Panel bertajuk Peran BUMN Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pers dalam memperingati Hari Pers Nasional yang dipusatkan di Lombok, Nusa Tenggara Barat, Senin (8/2).

Dwi mengatakan, 80% tenaga pekerja Pertamina diserahkan untuk kesuksesan distribusi energi yang langsung bersentuhan dengan publik. Tidak heran, katanya, berdasarkan hasil survei oleh Axia yang dilaksanakan pada kuartal IV 2015 terungkap Pertamina menjadi perusahaan *top of mind* masyarakat.

“Hasil ini sekaligus mencerminkan betapa tingginya ekspektasi masyarakat terhadap Pertamina dan hal tersebut harus dijawab dengan terus menjalankan transformasi di berbagai bidang sehingga visi Pertamina menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia dapat di raih dan sekaligus diakui oleh masyarakat,” kata Dwi dalam paparannya.

Untuk itu, lanjut Dwi, mengomunikasikan upaya berikuk hasil-hasil transformasi Pertamina kepada publik adalah kunci selanjutnya untuk meraih kepercayaan publik. Di sinilah peran penting media massa untuk menjadi jembatan Pertamina dalam menjawab ekspektasi publik yang tinggi tersebut.

Dia menjelaskan setidaknya terdapat empat pendekatan komunikasi yang sudah dilakukan manajemen Pertamina untuk membangun kepercayaan publik. Pertama, lebih terbuka dengan menyampaikan lebih banyak informasi

kepada publik melalui media massa, menjadi sumber informasi yang terpercaya, menyampaikan informasi yang benar, dan menjaga integritas.

“Keempat langkah ini telah dilakukan. Dan kami bersyukur setidaknya dalam setahun terakhir kepercayaan publik meningkat. Salah satu indikasinya adalah pemberitaan positif Pertamina yang meningkat tajam tahun lalu, yaitu sekitar 50% dibandingkan dengan tahun sebelumnya,” tuturnya.

Pertamina, katanya, juga melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang selaras dengan upaya peningkatan profesionalisme pers. Beberapa kegiatan tersebut meliputi dukungan terhadap pelaksanaan uji kompetensi untuk jurnalis, *workshop* media sebagai sarana *sharing knowledge* seputar isu energi, serta Anugerah Jurnalistik Pertamina yang dapat menjadi wahana evaluasi akan peningkatan kualitas karya jurnalistik



Pada puncak acara Hari Pers Nasional 2016, beberapa BUMN dan swasta, termasuk Pertamina, menandatangani kesepakatan kerja sama dengan Persatuan Wartawan Indonesia.

di sektor energi.

Pada puncak acara HPN, (9/2), Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto dan Ketua Umum Persatuan Wartawan Indonesia Margiono menandatangani MoU Peningkatan Kualitas Kompetensi Wartawan Indonesia dan Pendidikan. Dengan MoU tersebut kedua belah pihak sepakat bekerja

sama dalam melakukan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan jurnalis, pengembangan bidang profesi, keilmuan, dan aplikasi jurnalis, sosialisasi program *media literacy* (*melek media*) kepada masyarakat, dan pemberdayaan sumber daya.

“Kerja sama ini merupakan wujud konkret dukungan

dunia usaha, khususnya BUMN sebagai salah satu pemangku kepentingan pers nasional untuk meningkatkan kompetensi insan pers serta kesadaran pers akan profesinya yang mulia. Sebaliknya, pers dapat menjadi mitra penting dan produktif bagi BUMN maupun pemerintah,” tutup Dwi. ●RILIS

Trengginas Mengemas Program PROPER Emas Digenggam

JAKARTA – Sebagai salah satu industri ekstraktif, kegiatan penambangan minyak dan gas (migas) berpotensi merusak lingkungan, baik lingkungan fisik terkait dengan sampah, limbah, polusi, dan perilaku melestarikan lingkungan maupun lingkungan sosial. Premis tersebut, ternyata dapat ditepis oleh PT Pertamina EP (PEP) Subang Field lewat raihan Anugerah PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) pada November 2015 yang lalu. “Setelah 4 kali berturut-turut menjadi kandidat PROPER Emas maka pada 2015 lalu, kami berhasil meraihnya. Pencapaian ini merupakan hasil kerjasama setiap fungsi melalui komitmen, konsistensi, dan *improvement* dalam pengelolaan lingkungan selama kurang lebih 6 tahun,” ungkap Defrian Basya, Field Manager Subang (3/2) menunjukkan keseriusan jajarannya dalam mengelola lingkungan.

Lebih lanjut Defrian menjelaskan, untuk meraih PROPER Emas diperlukan pengelolaan lingkungan dengan kategori *Beyond Compliance*, yaitu *excellent* dalam mengelola 7 Sumber Daya Utama (SDU): (1) Efisiensi Energi, (2) Konservasi Air, (3) *Biodiversity*, (4) Pengurangan Pencemaran Udara, (5) *Community Development*, (6) 3R (*recycle, reuse, reduce*) Limbah B3, dan (7) 3R Limbah Padat Non B3. “Karena itu selalu dibutuhkan inovasi baik dari sisi *project* maupun *budget* dalam melakukan program pengelolaan 7 sumber daya tersebut,” imbuh Defrian. Menurutnya hasil yang dicapai lewat program tersebut secara langsung ataupun bertahap memberikan dampak timbal balik yang positif pada *revenue* perusahaan.

Terkait dengan strategi dan kebijakan yang diimplementasikan untuk meraih PROPER Emas, menurut Defrian diperlukan komitmen jajaran Tim Manajemen Subang Field, disertai dukungan penuh dari Manajemen PEP Asset 3, dan *Board Of Director* PEP. Hal ini sangat berpengaruh dalam mendorong setiap fungsi melakukan inovasi, penerapan program secara efektif dan terukur, *monitoring*, serta melakukan evaluasi secara berkala dan konsisten. Selain itu, semua langkah-langkah dalam mengembangkan program pengelolaan ketujuh SDU dimaksud

harus dipublikasikan secara transparan ke publik eksternal melalui jurnal ilmiah, buku yang masuk dalam system nomor buku *standard internasional* (*international standard book number/ISBN*), media cetak, dan media elektronik.

Di samping itu Defrian menambahkan, perusahaan yang taat pada peraturan terkait baku mutu pencemaran udara maka kondisi operasi mesin-mesin produksi akan terutilisasi optimum. Dengan demikian, *reliability* dan *availability* baik mesin maupun fasilitas produksi lainnya cukup tinggi, sehingga proses operasi produksi migas akan berjalan lancar. “Kegiatan inovasi berkaitan dengan efisiensi *energy* serta penurunan beban emisi pada kondisi operasi mesin-mesin, berdampak pada penghematan operasional lewat konversi *engine* diesel ke gas dan peningkatan *revenue* perusahaan melalui penjualan gas CO₂,” terang Defrian mewartakan tambahan laba yang diperolehnya. Sementara dari segi sosial, manakala pengelolaan lingkungan masyarakat berjalan dengan baik, akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kondisi tersebut akan memperbesar *sense of belonging* komunitas sekitar atau meningkatkan *social capital* perusahaan. Dengan demikian masyarakat akan turut bersama-sama menjaga asset serta keberlangsungan produksi perusahaan. “Dari perspektif ini maka kegiatan operasional pun berjalan lancar,” ujar Defrian menyiratkan rasa syukur.

Lebih jauh Defrian menjelaskan secara konkrit, bahwa langkah-langkah yang ditempuh Subang Field untuk meraih PROPER Emas meliputi: (1) PEP Subang Field berhasil memanfaatkan emisi gas CO₂ (*venting*) menjadi bernilai ekonomis, dengan menjual 33 persen gas CO₂ *venting* kepada perusahaan gas industri. (2) Program CSR terintegrasi mampu menurunkan emisi CO₂ dan limbah non-B3 melalui Kampung *Ecogreen*. Kampung *Ecogreen* juga berhasil melakukan inovasi burger pakan yang menjadi solusi atas kerawanan pakan ternak, karena mampu bertahan hingga enam bulan. Burger pakan dibuat dari 19 persen batang pisang, 11 persen dedak, 56 persen jerami padi, serta 14 persen air, mikroba cair, dan gula.

Program CSR lain yang telah dilakukan Subang Field dalam program kampung *Ecogreen*, yaitu program budidaya jamur terpadu, budidaya ternak domba terpadu, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) Assolahiyah, serta pemberian makanan tambahan bagi balita dan ibu

HULU TRANSFORMATION CORNER



Absorber CO₂ Removal Subang : Absorber CO₂ Removal Subang di Stasiun Pengumpul Field Subang.

hamil. Dari kegiatan PKBM misalnya, berhasil mengubah *mindset* dan perilaku masyarakat sekitar terhadap pendidikan. Lewat komunitas PKBM tingkat pendidikan masyarakat sekitar daerah operasi berkembang sehingga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan adanya kegiatan PKBM, itu angka putus sekolah dan kriminalitas akibat rendahnya pendidikan dapat diminimalisir. “Masyarakat sekitar menyambut baik berbagai program CSR PEP Subang Field. Kegiatan CSR dirasakan mampu membawa dampak positif kepada masyarakat sekitar, karena bermanfaat dan tepat sasaran. Hal tersebut, akan menambah kegiatan produktif warga dan dapat mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal,” ucap Defrian.

Jumlah Produksi Subang Field sepanjang 2015 adalah berupa minyak sebesar 1.477,40 BOPD (Target 1.588,73 BOPD) atau 92,99% dari target RK 2015. Sementara produksi gas 234,06 juta kaki kubik per hari (MMSCFD), atau 89,81% dari target 260,62 MMSCFD.) Berbagai langkah terobosan dilakukan dalam mempertahankan tingkat produksi supaya selaras dengan kebijakan efisiensi di tengah harga *crude* dunia sedang memprihatinkan. Sebagai contoh, konversi *lifting* sumur-sumur produksi dengan metode *lifting* yang efektif melalui langkah terobosan konversi *engine diesel* menjadi gas, sehingga konsumsi BBM menurun. “Langkah tersebut harus dijalankan secara selektif, efisien, dan terukur dengan selalu mempertimbangkan aspek QHSSE serta *revenue* perusahaan,” pungkas Defrian menutup perbincangan. ●DIT.HULU

